

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA DI KELURAHAN TO'BULUNG
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Sos) pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MULIATI

NIM. 16 0102 0012

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA DI KELURAHAN TO'BULUNG
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Sos) pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MULIATI
NIM. 16 0102 0012

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Nuryani, M.A.**
- 2. Muhammad Ilyas. S.Ag., M.A**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hal karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diaplikasi dari tulisan/karya orang lain saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sebelumnya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Muliati
16.0102.0012

IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung Kota Palopoyang* ditulis oleh *Muliati* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0102 0012, mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu, 11 November 2020 Masehi* bertepatan dengan *25 Rabiul Awal 1442 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP. 19640623 199303 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi an. Muliati

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muliati

NIM : 16 0102 0012

Program Studi : Sosiologi Agama

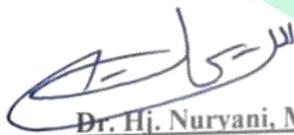
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja
Di Kelurahan To'bulung Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

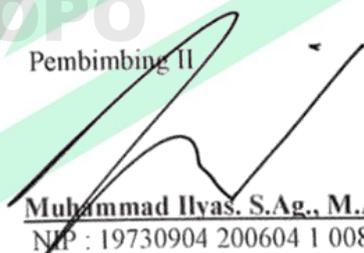
Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A.

NIP : 19640623 199303 2 001

Pembimbing II



Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.

NIP : 19730904 200604 1 008

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpan Remaja Di Kelurahan To’bulung Kota Palopo”

Yang ditulis oleh :

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Program studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

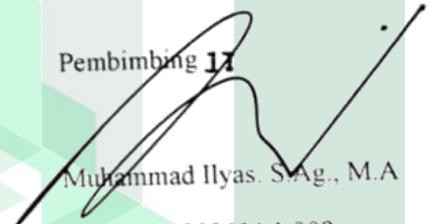


Dr. Hj. Nuryani, M.A.

19640623-199303 2 001

Tanggal:

Pembimbing II



Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.

19730904 200604 1 008

Tanggal:

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi an. Muliati

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muliati

NIM : 16 0102 0012

Program Studi : Sosiologi Agama

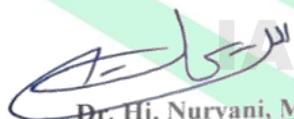
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja
Di Kelurahan To'bulung Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

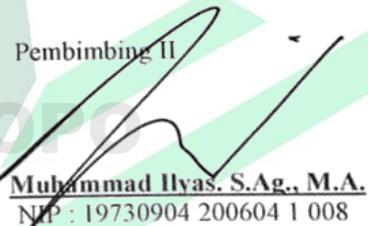
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP : 19640623 199303 2 001

Pembimbing II



Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
NIP : 19730904 200604 1 008

IAIN PALOPO

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَنْثَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja di kelurahan To’bulung kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw. beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju jalan yang terang menerang yang di ridhoi Allah swt. Demi mewujudkan *rahmatan lil alamin*. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang sosiologi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi masih jauh dari kata sempurna. Terkhusus kepada kedua orang tuaku ayahanda Ambotang Dg. Marala dan ibunda Masmaria yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta dukungan doa yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Nuryani, M.A, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi. P., M.Sos.I. dan Sapruddin, S. Ag., M.Sos.I selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepada keenam saudaraku terkhususnya kakak Esse Rasiya yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2016 serta para senior yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, Oktober 2020

Penulis

Muliati

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	š	es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *haua* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
اِ يِ	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
اُ يِ	<i>dhammah dan ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu`ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ي* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (ال *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tûsi

Naşr Hâmid Abû Zayd

Al- Tûfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islâmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	7
1. Masyarakat	7
2. Remaja	9
3. Penyimpangan remaja	10
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Fokus Penelitian	21
C. Definisi Istilah	22
D. Desain Penelitian	23
E. Data dan Sumber Data	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	26
I. Teknik Analisis Data	27
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	28
A. Deskripsi Data	28
1. Gambaran Umum Lokasi	28
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung	35
3. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung Kota Palopo	42

B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Hajj/22: 46	3
Kutipan Ayat 2 QS QSAl-Jatsiyah/45: 23.....	3



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Muliati, 2020. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To’bulung Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, Dab Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Muhammad Ilyas.S.Ag., M.A.

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To’bulung Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang remaja yang menyimpang; Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan To’bulung Kota Palopo; Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan tehnik, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan masyarakat dan remaja Kelurahan To’bulung. Hasil penelitian mengemukakan bahwa: 1. Persepsi masyarakat mengenai remaja yang menyimpang adalah yang *pertama* perilaku remaja tersebut dianggap melanggar norma agama dan melupakan ajaran agama, *kedua* adalah pengaruh keluarga dalam mendidik anak, dimana keluarga kurang memperhatikan anak dan di dalam keluarga tidak ada keharmonisan, yang *ketiga* yakni pengaruh teman bergaul dan yang terakhir adalah remaja dianggap tidak memiliki rasa malu. 2. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Kelurahan To’bulung yakni melakukan pencurian, perkelahian, dan juga mabuk-mabukan/minum-minuman keras.

Kata kunci: Masyarakat, Remaja, Perilaku Menyimpang

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan kemudian menjadi orang tua, tidak lebih hanyalah merupakan suatu proses wajar dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap-tahap pertumbuhan yang harus dilalui oleh seorang manusia. Setiap masa pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan masa remaja. Masa remaja sering menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua. Masa remaja sering menjadi pembahasan dalam banyak seminar . Padahal bagi remaja sendiri, masa ini adalah masa yang paling menyenangkan dalam hidupnya. Oleh karena itu, para orang tua hendaknya berkenan menerima remaja sebagaimana adanya. Jangan terlalu membesar-besarkan perbedaan. Orang tua para remaja hendaknya justru menjadi pemberi teladan di depan, di tengah membangkitkan semangat, dan di belakang mengawasi segala tindak tanduk si remaja.¹ Selain itu orang tua juga mampu memperhatikan teman bergaul anak agar tidak terjerumus kepada hal negatif.

Menurut para psikologi masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh seseorang dari kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.² Fase ini ditandai dengan perubahan tekstur tubuh baik bagi laki-laki maupun perempuan menuju kepada kesempurnaan fisik. Perubahan yang lebih penting dari itu adalah

¹Gunarso Singgih D., *Psikologi Perkembangan*, (Gramedia: Jakarta, 1988), 9.

²Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2000), 177.

timbulnya gejala-gejala psikologis, tumbuhnya perasaan cinta terhadap lawan jenis dan semangat untuk menegaskan identitas diri.

Sedangkan dalam pertumbuhan pada remaja, gejala emosi dan masalah pada umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial. Disatu pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua.

Emosi yang tidak terkendali pada remaja terkadang menyulitkan orang lain terutama kepada kedua orang tua dan guru karena sulit memahami jiwa si remaja. Tetapi dipihak lain emosi yang tidak terkendali ini bermanfaat untuk remaja untuk mencari identitas dirinya.

Pengalaman menunjukkan bahwa remaja yang telah mendapat status sosialnya yang jelas pada usia dini tidak menampakkan gejala emosi yang terlalu menonjol seperti rekan-rekannya yang lain yang harus menjalani masa transisi dalam tempo yang cukup panjang. Masalahnya adalah jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi kritis dalam rangka konflik peran itu karena ia terlalu mengikuti gejala emosinya, maka besar kemungkinan ia akan terperangkap masuk ke jalan yang salah.

Kasus-kasus penyalahgunaan obat atau seks bebas atau kenakalan remaja yang lain, seringkali disebabkan oleh kurang adanya kemampuan remaja untuk mengarahkan emosinya secara positif.³ Sehingga perilaku remaja akan mengarah ke hal yang negatif.

IAIN PALOPO

³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Edisi Revisi, Depok: Raja Grafindo Persada, 2002), 184.

Eksistensi kecerdasan emosi dijelaskan dalam beberapa ayat al-Qur'an, yaitu:

الْأَبْصَارُ تَعْمَىٰ لَا فَانِنَهَا يَسْمَعُونَ ۚ إِذَا نَأْوَاهَا يَعْقِلُونَ قُلُوبُهُمْ فَتَكُونَ الْأَرْضُ فِي يَسِيرٍ وَأَفَلَمْ
الْصُّدُورِ فِي الَّتِي الْقُلُوبُ تَعْمَىٰ وَلَكِن

Terjemahnya:

“Maka tidak pernah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.” (QS Al-Hajj/22:46).⁴

لَوْ بَصَرَهُ ۚ عَلَىٰ وَجَعَلْ وَقَلْبِهِ ۚ سَمِعَهُ ۚ عَلَىٰ وَخَتَمَ عِلْمٍ عَلَىٰ اللَّهِ وَأَضَلَّهُ هَوْنَهُ إِلَيْهِ ۚ أَخَذَ مِنْ أَفْرَآئِيتَ
تَذَكَّرُونَ أَفَلَا اللَّهُ بَعْدَ مِنْ يَهْدِيهِ فَمَنْ غَشَا

Terjemahnya:

“Adakah kalian melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya dan Allah Telah mengunci mati pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat). Maka Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?.” (QS. al-Jatsiyah/45: 23)⁵

Salah satu penyimpangan yang dilakukan Remaja di Kelurahan To'bulung yang cukup meresahkan masyarakat adalah perkelahian dimana beberapa remaja ini seringkali melakukan tindak kekerasan atau perkelahian yang sampai berujung pada tindak pidana, meskipun sudah tau resiko yang akan dialami yakni akan

⁴Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT.Insan Madya Pustaka, 2013), 337.

⁵Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT.Insan Madya Pustaka, 2013), 501.

mendekam di penjara nyatanya beberapa remaja di Kelurahan To'bulung masih saja mengulangi perbuatannya bahkan mereka berulang kali keluar masuk penjara.

Maka untuk mengetahui lebih rinci apa saja bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan To'bulung dan bagaimana persepsi masyarakat tentang remaja yang menyimpang, dalam kaitan tersebut penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan penyimpangan remaja.

B. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian hendaknya memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah.

Maka sehubungan dengan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi masyarakat tentang remaja yang menyimpang
2. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan To'bulung

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang remaja yang menyimpang?
2. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan To'bulung Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Agar tidak menyimpang dari rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka penulis mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat tentang remaja yang menyimpang.
2. Untuk mengetahui Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan To'bulung Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kasus perkelahian remaja.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam rangka mengembangkan studi dan memperluas wawasannya mengenai kasus perkelahian remaja.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ataupun sumber informasi data sekunder untuk peneliti selanjutnya serta dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan permasalahan ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Sapriillah, Skripsi 2011 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjudul “Metode Dakwah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Kel. Surutanga’ Kec. Wara Timur) Kota Palopo, penelitian ini menjelaskan tentang metode dakwah yang tepat dalam menaggulangi kenakalan remaja di kelurahan surutanga kec. Wara timur kota palopo adalah dengan menggunakan metode dialog, karena metode ini berbentuk Tanya jawab.¹

2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari asnul fajrin (2016) yang meneliti tentang dampak sosial kenakalan remaja, penelitian ini menjelaskan tentang faktor lingkungan dan pengaruh pergaulan terhadap perilaku kekerasan dikalangan remaja oleh beberapa pendapat masih sangat relevan dengan kondisi saat ini oleh karena itu orang tua, guru, dan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang strategis mengawasi serta memberi perhatian yang sesungguhnya dalam segala aktivitasnya merupakan komunikasi efektif melakukan hubungan interaksi social baik secara internal maupun eksternal.²

IAIN PALOPO

¹Sapriillah.Skripsi, *Metode Dakwah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Palopo, 2011.

²Asnul Fajrin, Skripsi, *Dampak Sosial Kenakalan Remaja*, Makassar, 2016.

B. Deskripsi Teori

1. Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu manusia mempunyai keinginan untuk menyatu dengan sesama manusia dan juga lingkungan sekitarnya manusia member reaksi dan melakukan sebuah interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi juga dihasilkan dari hubungan yang secara terus menerus di dalam suatu masyarakat.

Pengertian masyarakat menurut Jbaf Mayor Polak dalam Abu Ahmadi (2009:96) adalah “wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok”. Selain itu M.M Djojodiguna dalam Abu Ahmadi (2009:96-97) mengungkapkan bahwa masyarakat adalah “suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia”.³ Adapun ciri-cirinya yakni:

b. Ciri-ciri masyarakat

1) Manusia yang hidup berkelompok

Manusia yang hidup secara bersama-sama dan kemudian membentuk sebuah kelompok. Dari kelompok yang dibentuk tersebut kemudian menjadi masyarakat. Mereka mengenali satu sama lain tiap anggota masyarakat dan saling bergantung satu sama lain.

2) Melahirkan kebudayaan

³Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, 96.

Setiap masyarakat mempunyai budaya, masyarakat melahirkan dan membentuk sebuah kebudayaan yang kemudian diwariskan kepada anak cucu.

3) Mengalami perubahan

Sama seperti dengan budaya masyarakat pun bisa mengalami perubahan, dimana perubahan tersebut terjadi karena beberapa faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Salah satunya adalah penemuan baru yang dapat membuat perubahan disuatu masyarakat.

4) Terdapat kepemimpinan

Pemimpin terdiri dari kepala keluarga, kepala negara dan lain-lain.

5) Terdapat stratifikasi sosial

Stratifikasi sosial adalah memberikan sebuah kedudukan atau peranan kepada seseorang.⁴ Sehingga seseorang mampu menjalankan tugasnya masing-masing.

c. Unsur-unsur masyarakat

1) Terdapat perkumpulan manusia dan memiliki anggotanya banyak.

2) Terdapat aturan yang bertujuan untuk mengatur masyarakat guna mencapai tujuan bersama.

3) Bertempat tinggal dan hidup di suatu daerah tertentu dalam waktu yang lama.⁵

IAIN PALOPO

⁴ Kelas ips “*ciri masyarakat: pengertian, fungsi, unsure dan proses*”, <http://kelas.ips.co.id> (20/02/2020).

⁵*ibid*

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah remaja pada dasarnya merupakan hasil konstruksi sosial untuk menggambarkan periode antara masa anak-anak dan dewasa yang cukup memungkinkan untuk dianalisis tersendiri karena memiliki karakteristik perkembangan yang unik.

Golinko dalam Yudrik Jahja remaja berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti *to grow atau to grow maturity* atau periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.⁶ Dewasa disini tidak hanya berarti kematangan secara fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis.⁷ Yang artinya memiliki pemikiran yang dewasa,

Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian remaja:

Pertama menurut Zakiyah Daradjat, ia mengartikan remaja sebagai anak yang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa.⁸

Kedua menurut Muangman, dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan remaja adalah suatu masa ketika:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual;
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa;

⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana 2011), 219.

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012), 11.

⁸Zakiyah Daradjat, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 31.

3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁹

3. Penyimpangan remaja

a. Problematika Remaja Dan Penyimpangannya.

Kenakalan remaja dalam studi sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku yang tidak disengaja dan yang disengaja, di antaranya karena si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku menyimpang yang disengaja, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia mengetahui apa yang dilakukannya melanggar aturan. Becker yang dikutip Soerjono Soekanto dalam bukunya sosiologi suatu pengantar mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk mengasumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), 26.

orang dianggap normal biasanya dapat memahami diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang.¹⁰ Serta melakukan hal yang baik sehingga mampu terhindar dari perilaku menyimpang.

Kemudian proses sosialisasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dengan menggunakan media atau lingkungan sosial tertentu. Oleh sebab itu, kondisi kehidupan lingkungan tersebut akan mewarnai dan mempengaruhi input dan pengetahuan yang diserap. Salah satu variasi menjelaskan kriminalitas di daerah perkotaan, bahwa beberapa tempat di kota mempunyai sifat yang kondusif bagi tindakan kriminalitas oleh karena lokasi tersebut memiliki karakteristik tertentu, misalnya Emile Durkhem mengatakan tingkat kriminalitas yang tinggi dalam masyarakat kota pada umumnya berada pada bagian wilayah kota yang miskin, dampak perumahan yang di bawah standar, overcrowding, derajat kesehatan yang rendah, serta komposisi penduduk yang stabil.¹¹ Selain itu juga memiliki penduduk yang tergolong tinggi dan memiliki tingkat pengangguran yang tinggi.

Sesungguhnya sebab-sebab penyimpangannya dan problematika remaja beraneka ragam. Hal itu disebabkan karena pada fase remaja mengalami perkembangan fisik, daya pikir serta akal. Tahapan ini merupakan fase perkembangan sehingga pada diri remaja terjadi perubahan-perubahan yang sangat cepat. Oleh karena itu, pada masa ini sangat penting baginya peyediaan faktor-faktor yang mampu meredam dan mengekang kebinalan jiwa untuk membimbingnya menurut jalan yang lurus.

¹⁰Emile Durkhem, *Elementary Forms Of The Religious Life*, Terj. Inyak Ridwan Muzir.

¹¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012), 9.

Dunia tengah menghadapi bahaya besar, yaitu kehancuran moral/akhlak. Di sana sini ditemukan berbagai penyimpangan yang teramat eksekif. Seks bebas dan narkoba, dua masalah yang sangat dominan saat ini dikalangan remaja.

Perlu disadari bahwa penyebabnya ialah mereka salah memilih media. Media-media itu bukan saja merangsang aktivitas seksual namun memberikan pembenaran bahwa “berzina tidak salah dan lazim dilakukan banyak remaja lainnya. Malahan undang-undang juga belum ada, inikan masalah pribadi (intern), siapa yang larang? Kita kan suka sama suka.” Misalnya sebuah contoh dalam majalah *playboy* dan sebagainya” yang banyak digemari banyak remaja.¹² Pada zaman sekarang juga internet telah berkembang pesat sehingga remaja mampu melihat konten-konten yang berisikan hal yang tidak baik dan mengarah kepada hal yang bersifat negatif.

b. Faktor-faktor penyebab penyimpangan remaja

Roland Robertson dalam buku *Globalization; Social Theory And Global Culture* menyebutkan bahwa di sejumlah negara miskin dan berkembang, problem perilaku menyimpang dikalangan remaja umumnya juga dilatari oleh fenomena globalisasi. Gelombang globalisasi, terutama di negara miskin dan berkembang, seperti kawasan Afrika dan sebagian asia lebih mirip pedang bermata dua.

Di satu sisi, harus diakui globalisasi mampu menyumbang andil sebagai katalisator perubahan dan kemajuan bagi negara miskin-berkembang dalam berbagai bidang kehidupan. Namun di sisi lain, tidak dapat dinafikan juga bahwa globalisasi kerap menyisakan resude atau persoalan baru. Artinya, globalisasi

⁹Yusuf Sabik Zainudin, *Mendidik Remaja dengan Cinta*, 3.

selalu berpeluang melahirkan laku progresif, namun tidak menutupi kemungkinan juga melahirkan sikap regresif.

Regresi sosial merupakan terminologi yang dipakai untuk menggambarkan sebuah kondisi kemunduran seseorang atau sekelompok orang disebabkan oleh kegagalannya dalam memahami realitas yang terlanjur dianggap regresif. Dalam analisa Robertson, regresif sosial di negara miskin berkembang yang dilatari oleh fenomena globalisasi umumnya mengejawantah ke dalam setidaknya tiga bentuk.¹³

Adapun Salah satu faktor penyebab penyimpangan remaja adalah sebagai berikut:

1) Kekosongan jiwa

Kondisi jiwa seperti di atas merupakan penyakit yang mematikan kekuatan akal fikiran serta potensi-potensi jasmani. Sebab jiwa manusia harus aktif dan bergerak, jika tidak maka akan menjadi bebal dan stagnan. Disamping itu akan melemahkan gerakannya, yang berikutnya fikiran jahat serta was-was syaithaniyyah akan menguasai hatinya dan mungkin saja akan timbul keinginan-keinginan jahat yang dihembuskan kedalam jiwanya yang sedang hampa.

Langkah penanggulangan problem ini, hendaknya remaja tersebut berusaha mendapatkan aktivitas rutin, misalnya membaca, berdagang, menulis, olah raga, dan lain-lain.

2) Kesenjangan remaja dengan kaum tua

¹³Roland Robertson, *Globalization; Social Theory And Global Culture* (Sage Publication: 1995), 27.

Terjadinya penyimpangan remaja adalah kesenjangan yang terjadi antara kaum remaja dan kaum tua, sehingga tidak jarang kita saksikan sebagian kaum tua yang menemukan penyimpangan-penyimpangan dikalangan remaja, tidak mampu meluruskannya, dan bahkan putus asa, pada akhirnya timbul kebencian dan juga tidak peduli apakah jadi baik atau buruk. Sehingga terjadi keretakan, remaja memandang sinis dan remeh kaum tua begitupun sebaliknya.

c. Tipe-tipe dan Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja

1) Kenakalan Terisolir (*Delinkuensi Terisolir*)

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini tidak menderita kerusakan psikologis dan tipe kenakalan remaja ini termasuk dalam kelompok kenakalan remaja yang jumlahnya besar.

2) Kenakalan Neurotic (*Delinkuensi Neurotic*).

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.

3) Kenakalan Psikopatik (*Delinkuensi Psikopati*)

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.

4) Kenakalan Defek Moral (*Delinkuensi Defek Moral*)

Defek (*defek defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka

sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang susah diperbaiki.¹⁴

d. Teori Sosiologi mengenai perilaku menyimpang

1) Teori kontrol

Narwako (2007:116), teori ini menyatakan bahwa perilaku menyimpang hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial.

2) Teori konflik

Narwako (2007:117) teori konflik adalah pendekatan terhadap perilaku menyimpang yang paling banyak diaplikasikan kepada kejahatan, walaupun juga digunakan dalam bentuk-bentuk penyimpangan lainnya.¹⁵

3) Teori fungsi

Mulyadi dkk (1995:57) dalam emile durkhem tercapainya kesadaran moral dari semua anggota masyarakat karena faktor keturunan, perbedaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial.¹⁶

e. Faktor penyebab penyimpangan remaja

1) Faktor internal, yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dan sesuatu jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi remaja itu sendiri.

¹⁴Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta; Rajawali).49.

¹⁵Narwako, J Dwi*Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2007), 116-117.

¹⁶Mulyadi, Yad,Dkk, *Sosiologi* (Jakarta: Yudistira, 1995), 57.

2) Faktor eksternal, adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja khususnya perkelahian yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan yaitu, lingkungan sekitar, atau keadaan masyarakat.

Kedua macam faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian dari para pembimbing dan oleh karena itu satu sama lain saling berkaitan dalam proses pengembangan hidup remaja.¹⁷ Orang-orang disekitar remaja hendaknya memahami tentang ini dan memberikan pengawasan penuh terhadap remaja.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, banyak faktor penyebab terjadinya penyimpangan remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidakberhasilan pendidikan mereka di dalam masyarakat, dan kenyataan hidup yang pahit penuh dengan “kegilaan”. Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak.¹⁸ Oleh karena itu, jika para pendidik tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang dibebankan kepada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada anak-anak serta upaya penanggulangannya, maka akan terlahir suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan di dalam masyarakat.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan beberapa faktor yang menimbulkan penyimpangan pada remaja diantaranya:

a) Kemiskinan yang menerpa keluarga

¹⁵M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama...*, 81-82.

¹⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fill Islam*, Jilid 1, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1992), 113.

Sebagaimana diketahui, jika anak tidak dapat menikmati sandang dan papan secara layak di dalam rumahnya, tidak mendapatkan orang yang akan memberinya sesuatu yang menunjang kehidupannya, kemudian ia melihat bahwa disekitarnya penuh dengan kemiskinan dan kesusahan, maka anak akan meninggalkan rumah untuk mencari rezeki dan bekal penghidupan. Dengan demikian ia akan mudah diperdaya oleh tangan-tangan jahat penuh dosa, kejam dan tidak bermoral. Sehingga ia akan tumbuh di dalam masyarakat menjadi penjahat berbahaya yang mengancam jiwa, harta dan kehormatan.

b) Disharmoni antara bapak dan ibu

Diantara permasalahan yang fundamental yang dapat menimbulkan kenakalan (perkelahian) pada anaka dalam suasana disharmoni hubungan antara bapak dan ibu pada banyak kesempatan mereka berkumpul dan bertemu. Ketika anak membuka matanya di dalam rumah dan melihat secara jelas pertengkaran antara kedua orang taunya maka ia akan meninggalkan suasana rumah yang membosankan dan keluarga yang kacau untuk mencari teman bergaul yang dapat menghilangkan keresahannya. Jika teman bergaulnya adalah orang-orang jahat maka secara perlahan ia akan terseret ke dalam kenakalan.¹⁹ Begitupun dengan sebaliknya jika teman bergaulnya orang-orang yang baik maka secara perlahan pula remaja akan terseret dalam pergaulan yang baik.

Menurut kartono (1986) ada beberapa landasan teori tentang penyebab perkelahian, yaitu:

c) Teori biologis

¹⁹*Ibid.*

Menekankan faktor nature sebagai penentu perkembangan manusia: kematangan, dasar-dasar biologis perilaku dan proses mental.

d) Teori psikologis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku anak-anak dari aspek psikologis dan isi kejiwaannya antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversi, kecenderungan psikologis, dan lain-lain.

e) Teori sosiogenesis

Tingkah laku pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau social-psikologis misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peran sosial, status sosial atau internalisasi simbolis yang keliru maka faktor-faktor kultural dalam sosial itu sangat mempengaruhi, status individu ditengah kelompoknya, partisipasi sosial dan pendefinisian diri atau konsep diri.

f) Teori subkultural

Mengkait system nilai, kepercayaan/keyakinan, ambisi-ambisi tertentu (misalnya ambisi material, hidup bersantai, pola criminal, relasi heteroseksual bebas, dll) yang memotifasi timbulnya kelompok-kelompok remaja berandal dan kriminal. Sedang perangsangannya bisa berupa mendapatkan status sosial “terhormat” di tengah kelompoknya, prestise sosial, relasi sosial, dan hadiah-hadiah materi lainnya.²⁰ Sehingga seseorang cenderung melakukan berbagai cara untuk memperoleh status sosial tersebut.

²⁰Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1986), 25-32.

f. Upaya penanggulangan kenakalan remaja (perkelahian remaja)

1) Tindakan preventif:

- a) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b) Perbaiki lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
- c) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah-laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
- d) Membentuk badan kesejahteraan anak-anak.
- e) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan.

2) Tindakan kuratif:

- a) Menghilangkan semua sebab-musibah timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, social ekonomi, dan cultural.
- b) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang baik, atau ke tengah lingkungan social yang baik.
- c) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin.²¹ Serta memahami aturan yang ada.

IAIN PALOPO

²¹Kartini kartono, *patologi social 2 kenakalan remaja*, (Jakarta Pt. Raja Grafinda Persada, 2003).

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir, berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan persepsi remaja pelaku perkelahian mengenai lembaga pemasyarakatan:



Kenakalan remaja di Indonesia khususnya di Kelurahan To'bulung kota Palopo telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan masyarakat dalam hal ini masyarakat juga mempunyai peran andil dalam menanggulangi perilaku menyimpang dikalangan remaja.

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempat penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena dalam penelitian ini penulis langsung terjun dalam latar objek yang diteliti, adapun tempat yang diambil dalam penelitian ini adalah kelurahan To'bulung. Dan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.

Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistic. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.¹ Untuk memperoleh data kualitatif biasanya peneliti turun langsung ke lapangan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah fokus kepada perilaku menyimpang remaja dan juga persepsi masyarakat terhadap remaja yang menyimpang di Kelurahan To'bulung Kota Palopo.

IAIN PALOPO

¹Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 13.

C. Definisi Istilah

1. Definisi Istilah

Dalam usaha memahami judul, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian yang terkandung pada judul tersebut. Definisi istilah sangat penting artinya, bertujuan untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini untuk memudahkan memahami variabel tersebut maka, penulis menjelaskan masing-masing variable dalam definisi istilah sebagai berikut:

- a) Masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang bermukim di suatu tempat dan hidup berdampingan, masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan To'bulung. Adapun persepsi masyarakat adalah penilaian atau anggapan masyarakat To'bulung mengenai remaja yang melakukan penyimpangan, adapun anggapan masyarakat tersebut yakni remaja dianggap melanggar norma agama, masyarakat beranggapan bahwa remaja yang meyimpang dikarenakan keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, teman bergaul remaja dan lain sebagainya.
- b) Remaja adalah proses pendewasaan yang merupakan awal dalam mengenal dan mengerti serta menyelami proses kedewasaan, adapun remaja yang ingin peneliliti teliti adalah remaja yang tinggal di keluraha To'bulung dan remaja yang ingin peneliti teliti adalah masa remaja pertengahan yakni dari umur 18-21 tahun dan belum menikah.
- c) Penyimpangan remaja adalah suatu perilaku dimana remaja melakukan tindakan yang melanggar hukum dan norma-norma di masyarakat.

Adapun penyimpangan yang biasa dilakukan oleh remaja yakni mencuri, berkelahi, mabuk-mabukan dll.

D. Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni menentukan lokasi penelitian, menentukan narasumber, serta menyiapkan daftar wawancara.

2. Pelaksanaan

Yakni melakukan wawancara langsung dengan narasumber.

3. Analisis Data

Analisi data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber.

4. Evaluasi

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dilapangan langsung dari sumbernya melalui wawancara langsung dengan masyarakat dan juga remaja yang melakukan penyimpangan..

2. Data sekunder

Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa buku-buku, hasil penelitian, jurnal, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi sebarepa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian.Selanjutnya terjun ke lapangan yang memvalidasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara, dan kesiapan untuk memasuki objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu:

1) *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu semua metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.²

2) *Field research* (penelitian lapangan), yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dikelompokkan, dianalisa selanjutnya dikategorisasi. Dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa tehnik antara lain:

- a. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan.³ Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
- b. Wawancara dibuat untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengelolaan data, pedoman wawancara sangat bermanfaat untuk mengarahkan pertanyaan penulis agar sejalan dengan data yang dibutuhkan.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber kepada data yang telah di simpan dalam dokumen tertentu dapat dijadikan sebagai sumber data.

²Setya Yuwana Sadikan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 63.

³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 63.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai peneliti perlu dilakukan uji keabsahan data.

1. *credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak merugikan sebagai sebuah karya ilmiah.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan\benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

3. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti maka dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

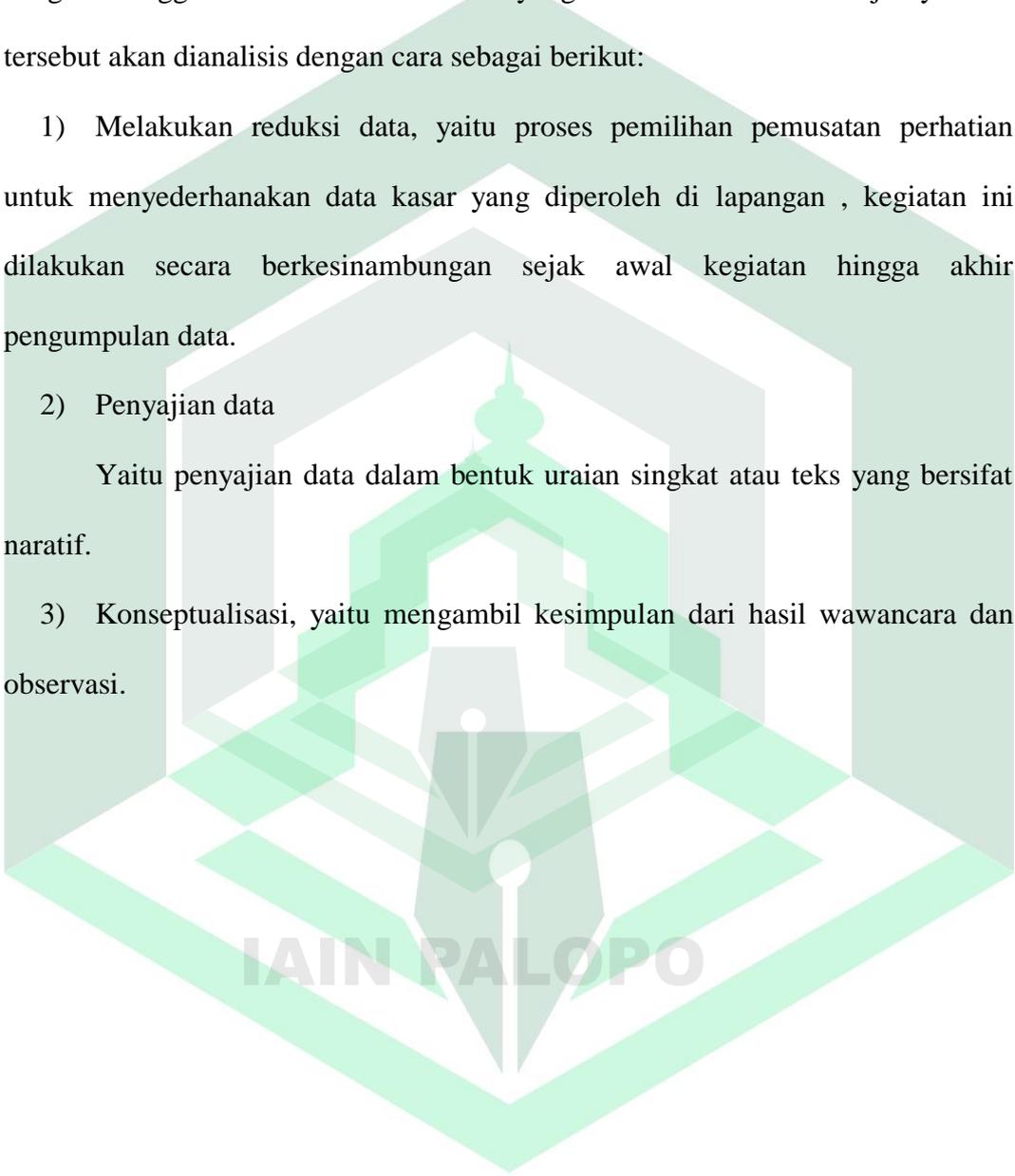
Setelah data dan keterangan dianggap telah cukup, selanjutnya diolah dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deduktif selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1) Melakukan reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan, kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.

2) Penyajian data

Yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif.

3) Konseptualisasi, yaitu mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Sejarah Kelurahan To'bulung

Pada sejarah terbentuknya Kelurahan To'Bulung tidak bisa dipisahkan dari sejarah Balandai, Rampoang, dan Kelurahan Buntu Datu. Pada awalnya kelurahan to'bulung adalah sebuah desa yang bernama desa "Bara" yang artinya Balandai Rampoang, berselang beberapa tahun akhirnya terbentuklah sebuah kelurahan Rampoang dan dalam lingkup kelurahan Rampoang akhirnya terbentuk lagi dua Kelurahan yakni Kelurahan Buntu Datu dan Kelurahan To'bulung.

Pada mulanya para petinggi orang-orang Kelurahan Rampoang mengadakan diskusi dan ingin memberi nama Kelurahan To'bulung adalah Kelurahan Salu Tete, akan tetapi nama Salu Tete sudah terdapat di kelurahan lain. Para petinggi masyarakat kembali mengadakan pertemuan terkait kelanjutan nama apa yang akan diberikan pada Kelurahan To'bulung dan sempat terpikir untuk mengambil nama "Tampang Allo" yang dapat diartikan "Sinar Matahari", akan tetapi nama Tampang Allo diberikan kepada salah satu gunung yang terletak di wilayah Kelurahan To'bulung, dimana pada gunung tersebut terdapat sumber mata air yang tidak dapat mengering walau terjadi musim kemarau, air tersebut digunakan masyarakat Kelurahan To'bulung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu To'Bulung adalah satu-satunya yang dipilih sebagai nama

Kelurahan to'bulung yang merupakan pecahan dari Kelurahan Rampoang dan Kelurahan Buntu Datu.

Penamaan Kelurahan To'bulung sendiri diambil dari sebuah nama pohon besar yang terdapat diwilayah tersebut yakni "Kayu Bulung". Dimana sejarahnya diambil dari sebuah nama pohon yang sangat besar maka dari situ orang-orang menyepakati memberi nama Kelurahan To'bulung.

Kelurahan Buntu Datu sendiri di ambil dari sebuah kisah seorang Datu (Raja) yang melalu mengunjungi sebuah gunung yang terdapat pada wilayah tersebut, dimana Buntu yang artinya "Gunung" dan Datu yang artinya "Raja", Buntu datu artinya adalah "Gunung yang sering didatangi oleh Raja atau Datu".

Pada awalnya hanya satu Kelurahan yakni kelurahan "Balandai" akan tetapi seiring berjalannya waktu banyak orang-orang yang datang bermigrasi, karna hal ini maka terbentuklah kelurahan Rampoang, Rampoang sendiri berasal dari bahasa Luwu yakni "Rampo" yang artinya datang atau pendatang yang dalam wilayah tersebut masyarakatnya adalah orang-orang pendatang dan sekarang ini bekas Pohon besar yang dijadikan sebagai nama kelurahan To'bulung kini dijadikan warga setempat sebagai tempat perkumpulan dan juga dermaga.

b. Kedudukan Tugas dan Fungsi

- Lurah mempunyai tugas pokok, yaitu:

Menyelenggarakan tugas umum pemerintahan yang meliputi kegiatan pemerintahan kelurahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, ketentraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum dan pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan

Adapun fungsi dari lurah, yaitu:

- 1) Penyusunan program dan kegiatan kelurahan
- 2) Penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan kelurahan
- 3) pengkordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat
- 4) penyelenggara pelayanan masyarakat.
- 5) pengkordinasian pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- 6) Penyelenggaraan kegiatan pembinaan lembaga kemasyarakatan dan,
- 7) Pengkordinasian penyelenggaraan pemerintahan kelurahan.

➤ Sekertaris mempunyai tugas pokok, yaitu:

Membantu lurah dalam penyusunan rencana program kerja kelurahan, memberi pelayanan teknis administrasi kepada lurah dan seluruh sarana organisasi dalam lingkup pemerintahan kelurahan, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh lurah

Adapun fungsi dari sekertaris, yaitu:

- 1) Pelaksanaan penyusunan Rencana dan Program kerja serta kebutuhan anggaran kelurahan
- 2) Pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain dibidang pemerintahan.
- 3) Pelaksanaan urusan ketata usahaan dan rumah tangga
- 4) Pelaksanaan administrasi, surat menyurat dalam lingkup pemerintahan kelurahan.
- 5) Pelaksanaan urusan kepegawaian dan keuangan.

6) Pemberian saran pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

7) Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta mengevaluasi

8) Pelaksanaan pelaporan.

➤ Seksi Tata Pemerintahan mempunyai tugas pokok, yaitu

Menyusun rencana pelaksanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan umum dan pemerintahan kelurahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pembinaan serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh lurah.

Adapun fungsi dari seksi tata pemerintahan, yaitu:

1) Pelaksanaan penyusunan rencana dan program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya

2) Pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya di bidang pemerintahan.

3) Pengumpulan, pengelolaan dan pengevaluasian di bidang pemerintahan, ketentraman dan ketertiban.

4) Pengumpulan bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat serta pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai data dan informasi yang ada untuk materi pembinaan.

5) Pemberian pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan administrasi kependudukan, ketentraman dan ketertiban

6) Pemantauan pelaksanaan dan pengawasan Pemilihan Umum (PEMILU) untuk kelancaran dan keamanan Pemilihan Umum.

7) Pemberian saran dan pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

8) Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta pengevaluasian hasil kerja.

9) Pelaksanaan laporan.

➤ Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan mempunyai tugas pokok, yaitu:

Menyusun rencana program kerja, penyelenggaraan urusan pembinaan kemasyarakatan, memfasilitasi kegiatan organisasi sosial masyarakat, pembinaan ekonomi masyarakat melalui industry rumah tangga (home industry) dan peningkatan kualitas SDM kelurahan dan masyarakat serta melakukan tugas lain yang diberitakan lurah.

Adapun fungsi dari seksi pemberdayaan masyarakat dan kelurahan, yaitu:

1) Penyusunan rencana program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.

2) Penyusunan rencana pembinaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3) Penyelenggaraan fasilitas kegiatan sosial/ kemasyarakatan dan kelurahan

4) pembinaan peningkatan kualitas SDM kelurahan dan masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat).

5) Pengumpulan bahan dan dasar kegiatan program pendidikan masyarakat.

6) Pemberian rekomendasi yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya

7) Pelaksanaan pembinaan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

8) Pembinaan kegiatan program generasi muda, kwolahragaan, kebudayaan, kepramukaan serta peranan wanita.

9) Pemberian saran dan pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

10) Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta pengevaluasian hasil kerja.

➤ Sekretaris Pelayanan Umum mempunyai tugas pokok, yaitu:

Menyusun rencana penyelenggaraan urusan pelayanan umum, meliputi pelayanan kebersihan dan pertamanan, pembinaan sarana dan prasarana fisik, pelayanan umum secara perizinan.

Adapun fungsi dari sekretaris pelayanan umum, yaitu:

- 1) Menyusun rencana program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- 2) Penyusunan rencana pembinaan kegiatan kebersihan dan pertamanan serta pembinaan sarana dan prasarana fisik.
- 3) pelaksanaan pelayanan pemberian surat pengantar penerbitan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP).
- 4) Pemberian saran dan pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- 5) Pengumpulan penyusunan dan pengelolaan data dan informasi
- 6) Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan pada bawahan serta mengevaluasi hasil kerja
- 7) Pelaksanaan pelaporan.

➤ Seksi Perekonomian, Pembangunan Dan Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas pokok, yaitu:

Menyusun rencana, penyelenggaraan urusan perekonomian dan pembangunan, pemungutan pajak dan retribusi PAD dan melakukan pengendalian pembinaan pembangunan, serta melakukan tugas lain yang diberikan oleh lurah.

Adapun fungsi dari seksi perekonomian, pembangunan dan kesejahteraan sosial, yaitu:

- 1) Penyusunan rencana program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya
- 2) Pengumpulan, pengelolaan dan mengevaluasi data dibidang perekonomian dan pembangunan
- 3) Pelaksanaan pelayanan administrasi kepada masyarakat dibidang perekonomian dan pembangunan.
- 4) Penyiapan bahan-bahan dalam rangka pelaksanaan musyawarah pembangunan (Musbang) di kelurahan
- 5) Pelaksanaan pemungutan pajak dan retribusi PAD
- 6) Pencegahan dan penanggulangan bencana alam dan masalah sosial di wilayah kelurahan
- 7) Pelaksanaan pembinaan kegiatan keluarga berencana.
- 8) Pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan, pembinaan bantuan sarana dan prasarana rumah-rumah ibadah
- 9) Pemberian saran dan pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

10) Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta pengevaluasian hasil kerja.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang mendiami suatu tempat tertentu dalam kurung waktu yang cukup lama. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja To'bulung sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat To'bulung itu sendiri dimana masyarakat memiliki pandangan tersendiri mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan remaja adapun pandangan atau persepsi masyarakat mengenai perilaku menyimpang remaja adalah:

a. Perilaku Remaja Tersebut Tidak Sesuai Dengan Norma Yang Berlaku Di Masyarakat Terutama Norma Agama.

Hal ini dipaparkan oleh Bapak Halim masyarakat To'bulung yang mengatakan bahwa:

“Apa yang dilakukan remaja disini tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianut di masyarakat kita, dilihat dari perilaku remaja sudah jauh dari ajaran agama”¹

Hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Rammang selaku guru mengaji yang ada di To'bulung dimana dia mengatakan:

“Kurangannya penanaman agama di dalam diri remaja tidak sama pada saat masih kecil mereka masih rajin pergi mengaji karena kalau saya mengajar mengaji biasanya saya ajarkan juga tentang pelajaran agama, tetapi semakin bertambah umur mereka semakin memudar pula ajaran agamanya mungkin karena sudah jarang diajarkan tentang agama selain mungkin dari pihak keluarganya yang tidak menanamkan ilmu agama terus ditambah juga rata-

¹Halim,(masyarakat To'bulung) ,*Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 4 Oktober 2020.

rata remaja disini banyak yang putus sekolah otomatis tidak bertambah ilmu agamanya karena setau saya di sekolah ada mata pelajaran pendidikan agama islam”²

Ibu Masnah yang merupakan masyarakat To’bulung sekaligus orang tua salah satu remaja yang ada di To’bulung mengatakan:

“Sebagai orang tua saya menginginkan anak saya itu menjadi anak yang baik dan tau ilmu agama jadi dari kecil saya kepada anak saya mana yang baik dan mana yang benar terus saya masukkan ke TPA biar dia tau mengaji selain itu salah satu anakku juga saya masukkan ke pesantren biar bertambah ilmu agamanya alhamdulillah salah satu anakku tau banyak tentang agama, tapi ada juga anakku yang tidak terlalu paham agama malah cenderung agak nakal tapi masih dalam tahap wajar ”³

Ilmu agama sangatlah diperlukan dalam mendidik anak karena dengan ilmu agama yang baik makan anak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, jika seorang anak sudah mengetahuinya dan menanamkan di dalam dirinya tentang ajaran agama maka anak akan mencoba menjauhi dan menghindari perilaku yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan agama.

Rata-rata remaja di Kelurahan To’bulung sewaktu masih kecil diajarkan untuk membaca Al-Quran biasanya di Mesjid ataupun di rumah guru mengaji tetapi seiring berjalannya waktu atau pada saat mereka menginjak remaja maka ajaran agamanya sedikit memudar dikarenakan mereka sudah jarang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan agama dan juga ditambah mereka semakin luas pergaulannya dan terkadang mereka memilih teman yang jauh dari agama.

b. Pengaruh Keluarga Dalam Mendidik Anak

Keluarga merupakan tempat pertama dalam mendidik karakter anak, pengaruh keluarga sangatlah besar dalam menentukan karakter seorang

²Rammang, (guru mengaji), *Wawancara* di Kelurahan To’bulung, 1 Oktober 2020.

³Masnah, (orang tua remaja), *Wawancara* di Kelurahan To’bulung, 2 Oktober 2020.

anak, dimana keluarga yang menanamkan hal yang baik dan perilaku yang baik maka anak cenderung mengikuti perilaku baik tersebut begitupun sebaliknya jika di dalam keluarga menunjukkan perilaku yang buruk maka anak juga akan melakukan hal yang sama.

Bapak Ali Kamdi yang merupakan Ketua Rt mengatakan:

“Yang saya perhatikan disini anak yang memang memiliki keluarga yang bagus agamanya rata-rata itu bagus semua sifatnya anaknya meskipun ada juga yang beberapa anaknya yang salah jalan karena mungkin lingkungan bergaulnya yang kurang baik, karena kalau jika sudah masuk sekolah maka mereka memiliki teman dari berbagai daerah yang terkadang memiliki perilaku yang buruk, selain itu ada juga anak yang lahir dari keluarga yang kurang harmonis sering sekali orang tuanya berkelahi mungkin karena factor ekonomi”⁴

Ibu Dewi Sartika selaku pegawai kelurahan juga mengatakan:

“Anak itu butuh perhatian lebih dari orang tua terlebih lagi anak remaja yang boleh di bilang masih labih ih, jadi sebagai orang tua kita harus senantiasa mengawasi pergaulan anak”⁵

Bapak Samsudding selaku mantan RT juga mengatakan:

“Pengaruhnya orang tua sangat besar sekali dalam perkembangan anak, jadi sebisa mungkin anak diawasi baik-baik, karena rata-rata seorang anak yang nakal bermula dari keluarnya yang kurang harmonis”⁶

Ibu Juharni Asman selaku guru di SMA 2 Luwu juga mengatakan:

“Tempat pembelajaran tentang akhlak atau perilaku itu bermula dari dalam keluarga jadi sebisa mungkin di dalam rumah di terapkan perilaku agamis dan pada saat kita lepas anak kita keluar dari dalam lingkungan keluarga maka kita sebagai orang tua tidak terlalu khawatir karena anak kita sudah

⁴Ali kamdi, (ketua rt), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 1 Oktober 2020.

⁵Dewi sartika, (pegawai kelurahan), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 4 Oktober 2020.

⁶Samsudding,(mantan RT), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, Oktober 2020.

dibekali ilmu agama yang insya Allah akan melindungi anak kita dari perbuatan dosa”⁷

Kesimpulan dari penuturan di atas adalah orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sikap atau perilaku dari remaja, dimana orang tua harus mengajarkan tentang nilai-nilai yang baik terhadap anak atau remaja tersebut, kebanyakan dari remaja melakukan perilaku menyimpang di karenakan kurang harmonisnya keluarga yang dimiliki, keluarga harusnya menjadi tempat nyaman bagi anak dan menjadi sandaran untuk berkeluh kesah tetapi kenyataannya adalah terkadang keluarga mengabaikan semua itu di karenakan orang tua yang sibuk dengan urusannya masing-masing dan cenderung mengabaikan perilaku atau sikap anaknya sendiri hal inilah yang memicu seorang anak atau remaja lebih merasa nyaman berada di luar rumah ketimbang di rumahnya sendiri, dan hal ini pula yang menjadikan remaja menjadi seorang yang menyimpang dan mengabaikan norma yang berlaku di masyarakat.

Ilmu agama juga harus diterapkan di dalam keluarga karena dengan pemahaman agama yang baik akan membuat anak memiliki perilaku yang baik dan tidak akan melakukan perilaku yang negatif atau perilaku yang dilarang dalam agama.

c. Pengaruh Teman Bergaul

Pergaulan remaja saat ini sangat memprihatinkan dimana remaja sering kali melakukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain, teman bergaul seorang remaja sangat berpengaruh penting terhadap perilaku remaja

⁷Juharni asman (guru SMA 2 Luwu), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung ,1 Oktober 2020.

tersebut, teman bergaul yang baik akan membuat remaja melakukan hal positif begitupun sebaliknya jika remaja memiliki teman yang cenderung kepada hal yang tidak baik maka remaja itu pun terkadang juga melakukan perbuatan yang mengarah pada hal negatif.

Sama halnya yang dipaparkan oleh Ibu Mawar selaku masyarakat To'bulung yang mengatakan:

“Anak-anak sering kali ikut-ikutan dengan teman mereka, jika temannya melakukan perilaku yang buruk maka mereka juga akan mengikuti hal yang sama dengan alasan mereka tidak mau anggap cupu”⁸

Ibu Sahara selaku orang tua remaja juga mengatakan:

“Sudah beberapa kali saya memberikan nasihat kepada anak saya tetapi tidak didengarkan hal ini juga dikarenakan anak saya seringkali keluyuran dengan teman-temannya”⁹

Sejatinya masa remaja adalah proses mencari jati diri, maka dari itu remaja akan berusaha untuk mencari hal-hal yang sekiranya akan membuat mereka senang termasuk dalam mencari teman bergaul yang sekiranya mampu membuat mereka nyaman dan merasa ada yang mengerti disaat orang dewasa atau orang tua tidak mampu memberikan itu semua.

Remaja juga berulang kali melakukan tindakan-tindakan yang bersifat negatif dikarenakan teman sepeergaulan yang mengajarkan hal-hal yang buruk dan tidak pantas untuk dilakukan, karena remaja ini merasa memiliki ikatan persahabatan dengan teman bergaulnya maka mereka akan cenderung mengikuti perbuatan yang tidak sesuai norma tersebut, selain itu mereka juga tidak mau di

⁸Mawar, (masyarakat To'bulung), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung , 1 Oktober 2020.

⁹Sahara, (orang tua remaja), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 2 Oktober 2020.

anggap cukup atau cemen maka mau tidak remaja akan mengikuti teman bergaulnya dan setidaknya tidak akan di anggap lemah.

Guru SMA 2 Luwu Ibu Juharni Asman juga mengatakan :

“Sudah sepatutnya orang tua mengawasi pergaulan anak-anaknya terutama anak yang menuju ke arah remaja yang dimana mereka masih memerlukan pengawasan penuh dari orang tua, seperti yang diketahui juga remaja ini masih tergolong mencari jati diri, jadi sudah sepatutnya kita sebagai orang tua membantu dan mengawasi mereka dalam mencari teman yang sekiranya membawa mereka melakukan perilaku-perilaku yang bersifat positif”¹⁰

Dari pemaparan di atas pergaulan remaja harus betul-betul diawasi terutama dan sepatutnya juga dari pihak keluarga memberikan arahan tentang bagaimana cara mencari teman bergaul yang baik dan memberi dan yang paling utama adalah tetap mengawasi pergaulan anak remaja agar tidak terjerumus pada pergaulan yang salah atau pergaulan yang menuju pada hal yang bebas.

d. Tidak Memiliki Rasa Malu

Remaja yang melakukan perbuatan yang melanggar norma dianggap oleh masyarakat tidak memiliki rasa malu dikarenakan remaja selalu saja mengulangi perbuatannya dan bahkan tidak ada efek jerah ketika berulang kali harus melakukan perbuatan yang tidak terpuji tersebut

Hal ini disampaikan oleh ketua RT Bapak Ali Kamdi yang mengatakan:

“Remaja yang berani melakukan tindakan menyalahi norma tidak memiliki rasa malu dan mereka juga tidak berfikir bagaimana perasaan orang tuanya, otomatis orang tuanya agak malu kepada masyarakat tapi berbeda dengan anaknya yang melakukan perbuatan itu mereka tidak berfikir tentang hal itu yang terpenting itu mereka bisa senang-senang dengan teman-temannya”¹¹

Ibu Dewi Sartika selaku pegawai kelurahan juga mengatakan:

¹⁰Juharni asman, (guru SMA 2Luwu), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, Oktober, 1 2020.

¹¹Ali kamdi, (ketua RT), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 1 Oktober 2020.

“Remaja tersebut tidak memiliki rasa jera bahkan tidak malu kepada masyarakat disini karena rata-rata masyarakat To’bulung mengenal remaja yang serin kali melanggar norma”¹²

Sedari dini orang tua harus mengajarkan anaknya tentang perilaku yang mengarah kearah yang positif dan menjelaskan kepada anak tentang dampak yang akan terjadi jika seorang anak melakukan perbuatan yang melanggar norma, orang tua juga harus menanamkan di dalam diri anak tentang rasa malu dimana seorang anak jika melakukan perbuatan negatif maka akan timbul rasa malu di dalam dirinya karena melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan dan dari itulah anak atau remaja akan berfikir berulang kali untuk melakukan perbuatannya.

Tetapi kenyataan yang ditemukan di masyarakat adalah dimana remaja berulang kali melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan, ini menandakan anak remaja ini tidak memikirkan dampak yang akan terjadi kepada diri mereka pribadi, salah satu dampaknya adalah mereka akan dikucilkan di masyarakat dan akan dianggap sebagai pembuat onar, tetapi meskipun begitu remaja ini tetap saja mengulangi perbuatannya bahkan terkesan acuh terhadap pandangan yang ada di masyarakat dan hal inilah yang memicu pandangan masyarakat bahwasannya remaja yang melakukan tindakan melanggar norma atau bahkan mengarah kepada perbuatan kriminal adalah dikarenakan remaja tidak memiliki rasa malu di dalam dirinya.

IAIN PALOPO

¹²Dewi sartika, (pegawai kelurahan), *Wawancara* di Kelurahan To’bulung , 4 Oktober 2020.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung Kota Palopo

Perilaku remaja cenderung berubah-ubah hal ini disebabkan remaja berada pada tahap mencari jati diri, dalam pencarian jati diri ini ada yang bersifat positif dan adapula yang bersifat negatif. Yang akan peneliti bahas adalah perilaku remaja yang cenderung mengarah kepada hal yang negatif yang sering kali ditemukan di beberapa daerah dan terkhusus yang akan peneliti bahas adalah di Kelurahan To'bulung Kota Palopo.

a. Mencuri

Perilaku negatif inilah yang menyebabkan remaja sering kali melakukan tindakan-tindakan yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain, ada beberapa perilaku menyimpang yang seringkali dilakukan oleh remaja di Kelurahan To'bulung Kota Palopo salah satunya dipaparkan oleh salah satu masyarakat To'bulung yakni dari Ibu Mawar yang mengatakan bahwa perilaku menyimpang yang remaja lakukan adalah mencuri.

“Remaja di daerah sini beberapa kali didapatkan mencuri yang sering kali saya dengar yakni pencurian ayam, biasanya mereka melakukan aksinya itu pada tengah malam bersama dengan teman-temannya, biasanya terdengar suara berisik di belakang rumah tetapi dikarenakan tengah malam orang-orang masih tertidur jadi tidak ketahuan, pada saat menjelang pagi barulah orang-orang sadar bahwa semalam ada pencurian.”¹³

Dari pemaparan dari Ibu Mawar di atas adalah pencurian ayam yang sangat meresahkan masyarakat terutama yang memang beternak ayam dan rata-rata masyarakat To'bulung memelihara hewan ternak dan yang paling banyak di jumpai adalah ternak ayam.

¹³Mawar, (masyarakat To'bulung), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 1 Oktober 2020

Pencurian ayam juga dipaparkan oleh Bapak Mustadir.

“Anak-anak biasanya mencuri ayam untuk digunakan berpesta riya pada malam hari bersama dengan teman-temannya, sering kali warga bertanya kepada mereka sekaligus menasehati tetapi mereka selalu mngelak dan tidak mau mengakui kesalahannya”.¹⁴

Hal ini juga di paparkan oleh ketua RT yakni Bapak Ali Kamdi yang mengatakan bahwa.

“Ada beberapa hal menyimpang yang dilakukan remaja di sekitaran Kelurahan To’bulung yakni salah satunya itu mencuri ayamnya warga, biasanya digunakan untuk bersenang-senang pada malam hari bersama teman-temannya biasanya ayamtersebut merekamakan sambil minum ballo (tuak)”¹⁵

Dari pemaparan masyarakat To’bulung di atas yakni remaja di To’bulung kerap kali melakukan penyimpang yakni dengan mencuri ayam warga biasanya mereka melakukan hal ini tidak sendiri yakni mereka sering kali melakukan aksinya bersama dengan beberapa teman-temannya, mereka biasanya beraksi pada malam hari untuk memudahkannya mengambil ayam warga, ini dikarenakan untuk mempermudah melakukan aksinya karena pada malam hari biasanya masyarakat sudah tertidur.

Mengenai pencurian ayam ini peneliti juga sempat mewawancari remaja yang pernah melakukan perilaku menyimpang tersebut, salah satu remaja tersebut bernama Indra dimana remaja ini mengatakan bahwa,

“sebenarnya saya juga tidak mau mencuri tetapi mau di apa lagi kalau teman saya mengajak, dan kebetulan saya juga belum makan berhubung saya juga

IAIN PALOPO

¹⁴Mustadir, (masyarakat To’bulung), *Wawancara* di Kelurahan To’bulung,1 Oktober 2020.

¹⁵Ali kamdi,(ketua RT) ,*Wawancara* di Kelurahan To’bulung,1 Oktober 2020.

jarang tinggal di rumah, jadi mau tidak mau saya mengikut saja dengan teman”¹⁶

Hal ini juga dipaparkan oleh remaja bernama Wiwing

“sejujurnya saya tidak betah tinggal di rumah, dikarenakan jika saya pulang saya merasa tidak bebas ditambah lagi dengan orang tua saya yang sering kali marah-marah, jadi saya memutuskan untuk pergi bersama dengan teman-teman dan biasanya kami pergi mencuri ayamnya warga untuk dijual dan menggunakan uang tersebut membeli rokok”¹⁷

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan pencurian dikarenakan ada yang terpengaruh dengan teman-temannya dan mau tidak mau mereka pun mengikuti perilaku temannya, dari penuturan di atas juga kebanyakan remaja jarang sekali tinggal di rumahnya dan banyak menghabiskan waktu di luar rumah, hal inilah yang memicu remaja kerap kali melakukan hal menyimpang salah satunya mencuri ayam biasanya mereka mencuri ayam untuk dijual dan untuk dimakan. Biasanya uang yang mereka peroleh dihabiskan untuk belikan rokok dan kebutuhan lainnya.

Selain mencuri ayam remaja juga melakukan pencurian uang dan barang-barang berharga milik warga sama halnya dengan pencurian ayam mereka juga melancarkan aksinya pada malam hari di saat warga sudah tertidur.

Pencurian ada yang ketahuan dan sempat dijebloskan kedalam penjara dan bahkan ada pula yang tidak tertangkap sama sekali dikarenakan remaja tersebut berhasil kabur dari kejaran warga dan pihak kepolisian.

IAIN PALOPO

¹⁶Indra (remaja menyimpang) *Wawancara* di Kelurahan To’bulung 2 Oktober 2020.

¹⁷Wiwing (remaja menyimpang) *Wawancara* di Kelurahan To’bulung 2 Oktober 2020.

Yang lebih parahnya lagi ada pula remaja yang melakukan pencurian dengan menggunakan ilmu hitam yang dimana mereka tidak bisa terlihat atau di temukan warga meskipun tempat yang mereka tempati telah di kepong.

Penuturan ini sempat diutarakan oleh Bapak Halim yang merupakan warga To'bulung dimana iya mengatakan:

“Remaja di sini sempat bebera pakali kedatangan melakukan pencurian, biasanya mereka mencuri uang dan juga hp, sempat beberapakali dilaporkan kepada pihak berwajib tetapi mereka masih bisa lolos dari kejaran polisi walaupun ada yang tertangkap biasanya hanya diberikan surat peringatan”¹⁸.

Dalam hal ini Bapak Halim mengatakan bahwa remaja sering kedatangan di rumah warga untuk mencuri dan bahkan remaja tersebut sempat ditahan oleh pihak kepolisian, dikarenakan mereka masih di bawah umur ada dari mereka yang dibebaskan dan diberi surat peringatan bahkan ada pula yang sempat ditahan tetapi pada saat mereka dikeluarkan dari penjara mereka masih saja mengulangi perbuatannya, hal ini dikarenakan tidak adanya efek jerah.

Selain dari Bapak Halim ada juga penuturan dari Ibu Dewi Sartika yang merupakan pegawai kelurahan, dimana iya mengatakan bahwa:

“Remaja di sini biasanya nongkrong di pondok-pondok yang mereka buat sendiri yang berada didekat perumahan, terkadang remaja juga nongkrong di depan kantor lurah saya juga tidak tau apa yang mereka bicarakan, kalau mengenai pencurian yang mereka lakukan yang saya tahu mereka biasanya melakukan pencurian pada malam hari agar jejak mereka tidak diketahui warga dan lebih mudah melakukan aksinya, yang seringkali mereka incar adalah uang warga dan juga barang-barang elektronik seperti hp, laptoop dll, uang yang mereka peroleh dari hasil pencurian tersebut biasanya mereka gunakan untuk membeli rokok dikarenakan remaja disini banyak yang sudah kecanduan rokok, selain untuk membeli rokok uang tersebut juga digunakan untuk membeli kartu data atau kuota , seperti kita ketahui zaman sekarang tidak lepas dari yang namanya media sosial.”¹⁹

¹⁸Halim, (warga To'bulung), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung , 4 Oktober 2020.

¹⁹Dewi sartika,(pegawai kelurahan), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 4 Oktober 2020.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki tempat tongkrongan tersendiri yakni biasanya mereka membuat tongkrongan di pos kamling yang tempatnya tidak terlalu ramai sehingga perbuatan menyimpang yang mereka lakukan tidak terlalu diperhatikan warga, uang hasil pencurian mereka gunakan untuk membeli rokok, rokok merupakan zat nikotin yang mampu membuat penggunanya kecanduan dan sulit terlepas dari barang tersebut, maka dari itu remaja akan melakukan segala cara agar bisa menikmati barang tersebut termasuk melakukan pencurian. Selain digunakan untuk membeli rokok remaja juga menggunakan uang tersebut untuk membeli kuota atau kartu data, di jaman milenial seperti saat ini manusia sulit terlepas dari yang namanya gadget atau smartphone tak terkecuali remaja, gadget biasa digunakan untuk berkomunikasi dan bahkan saat ini gadget paling sering digunakan untuk internetan dan hal inilah yang menyebabkan remaja melakukan pencurian untuk membeli kuota agar bisa digunakan untuk internetan khususnya digunakan untuk bermedia sosial.

Mengenai pencurian yang dilakukan remaja juga di paparkan oleh bapak ketua RT Ali Kamdi yang mengatakan bahwa:

“sempat terjadi pencurian yang menggemparkan di daerah sini yang dimana salah satu remaja yang berasal dari daerah sini dan juga dari daerah yang merupakan temannya itu melakukan pencurian di rumah sakit Rampoang yang memang rumah sakit ini masuk wilayah Kelurahan To’bulung, remaja tersebut sempat mengintai, orang-orang disana tidak terlalu menyimpan curiga dikarenakan mereka pikir remaja ini salah satu pengunjung rumah sakit atau bisa dibilang kerabat pasien yang ada di rumah sakit, seperti biasanya mereka melakukan aksinya pada tengah malam dan tergetnya adalah keluarga pasien, pada saat dirasa aman mereka akan memasuki kamar pasien baru setelah itu mereka mengambil dompet dan hp, karena terhubung ada cctv jadi remaja cepat ditemukan selanjutnya mereka dibawa ke kantor polisi beserta bukti. salah satu yang tertangkap pada hari itu bernama Rangga, remaja ini tertangkap pada saat remaja ini mau menjual hp

curiannya kepada salah satu warga dan kemudian warga tersebut merasa curiga hingga akhirnya melaporkan remaja tersebut ke pihak berwajib”²⁰

Dari berbagai macam pencurian yang dilakukan remaja di Kelurahan To’bulung yang paling menghebohkan warga adalah pencurian yang dilakukan di rumah sakit Sawerigading yang dimana mereka begitu nekat melakukan aksinya di tempat umum yang cenderung mereka akan mudah tertangkap di karenakan di setiap sudut rumah sakit terdapat beberapa kamera pengintai atau CCTV, target utama mereka adalah keluarga pasien yang memang berada di sana untuk menunggu atau menemani pasien, mereka mencuri uang dan juga hp penunggu pasien untuk digunakan berfoya-foya.

Aksi ini tidak berlangsung lama karena polisi langsung bergerak cepat berkat CCTV yang ada di rumah sakit mempermudah menemukan pelaku pencurian, salah satu pelaku yang berinisial Rangga di tangkap pihak kepolisian pada saat hendak menjual hp curian dan seketika itu pula reamaj tersebut di tangkap dan tak lama berselang beberapa temannya juga di temukan.

Foto remaja yang melakukan pencurian di rumah sakit sempat tersebar di media sosial facebook dan membuat malu keluarga dan juga warga To’bulung yang memang mengenal anak remaja tersebut.

Peneliti juga mewawancarai salah satu remaja yang kerap kali melakukan pencurian , yakni remaja bernama Arifdal dimana iya mengatakan bahwa:

”Uang yang diberikan ibu saya itu kurang selain itu saya juga jarang diberikan uang jajan oleh orang tua, ditambah saya juga belum bekerja jadi mau tidak mau saya melakukan pencurian untuk saya belikan rokok, saya sudah kecanduan rokok sehingga saya akan melakukan segala cara agar keinginan saya untuk merokok bisa terpenuhi, saya juga terkadang takut apalagi saya pernah

²⁰Ali kamdi, (ketua rt)Wawancara di Kelurahan To’bulung 1 Oktober 2020.

merasakan tinggal di jeruji besi tapi mau bagaimana lagi kalau saya sudah terdesak”²¹

Selain itu remaja bernama Rangga juga mengatakan bahwa:

“Saya sangat jarang diperhatikan oleh kedua orang tuaku, mereka selalu sibuk dengan urusan mereka masing-masing, jika saya pulang ke rumah yang biasa saya dengar adalah pertengkaran kedua orang tua saya, bukan Cuma saya saja yang tidak betah di rumah tetapi saudara-saudara saya yang lainpun jarang tinggal di rumah, dikarenakan mereka juga tidak bisa melihat dan mendengar orang tua saya bertengkar, saya lebih senang berada di luar rumah bersama dengan teman-teman, biasanya jika di luar rumah saya diajak oleh teman untuk mencuri biasanya uangnya kami gunakan untuk membeli rokok, tuak, kuota, dan juga makanan.”²²

Remaja beberapa kali melakukan pencurian dikarenakan mereka membutuhkan uang untuk dibelikan makanan terutama rokok, dari pemaparan remaja di atas ada kaitannya dengan peran keluarga dimana remaja merasa tidak betah berada di rumah dikarenakan orang tua sibuk dengan urusannya masing-masing dan salah satu remaja mengatakan bahwa orang tuanya sering kali bertengkar dan tidak akur atau bisa di bilang remaja ini memiliki keluarga yang *broken home*, hal inilah yang menyebabkan remaja ini malas berada di rumah dan lebih memilih bersama teman-temannya yang notabennya anak-anak nakal dan secara tidak langsung remaja tersebut pun ikut terjerumus didalamnya dan mulai mengikuti perilaku remaja yang mengarah ke arah negatif dan dapat merugikan dirinya sendiri.

b. Perkelahian

²¹Arifdal (remaja di kelurahan To’bulung), *Wawancara* di Kelurahan To’bulung, 2 Oktober 2020.

²²Rangga (remaja di kelurahan To’bulung), *Wawancara* di Kelurahan To’bulung, 4 Oktober 2020.

Perilaku menyimpang yang juga dilakukan oleh remaja di Kelurahan To'bulung adalah berkelahi, masa remaja adalah masa dimana mereka memiliki tingkat emosional yang tinggi dan kebanyakan dari mereka sulit untuk menahan emosinya inilah yang mengakibatkan remaja cenderung melakukan sesuatu yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Jika emosi mereka sudah memuncak maka mereka akan melakukan tindakan kekerasan dan berakibat pada perkelahian.

Biasanya remaja tersebut melakukan perkelahian secara berkelompok di karenakan mereka sering bersama-sama dan jika ada dari salah satu anggota atau teman yang terluka atau melakukan perkelahian maka teman-temannya yang lain akan ikut membantu.

Perkelahian remaja ini sangat meresahkan masyarakat karena selain melakukan keributan terkadang juga melakukan pengrusakan baik itu rumah-rumah warga maupun fasilitas-fasilitas umum seperti pertamina dan kantor kelurahan.

Salah satu warga bernama Mustamar Sulaiman mengatakan:

“Rumah saya sempat dilempari dengan batu dan kayu oleh remaja yang berkelahi sampai-sampai kaca rumah saya sempat pecah, rumah saya berada didekat jalan poros dan mudah terjangkau oleh mata mereka dan itu sebabnya mereka dengan mudah melemparinya untung saja rumah saya tidak dibakar. Remaja disini kerap kali bertengkar dengan kelompok remaja yang berada di Kelurahan yang sama tetapi jarak tempat tinggal mereka cukup jauh itu sebabnya mereka tidak terlalu akrab tapi bahkan sering sekali bertengkar”²³

²³Mustamar sulaiman, (warga kelurahan To'bulung), *Wawancara Kelurahan To'bulung*, 1 Oktober 2020.

Hal ini juga dipaparkan oleh warga yang bernama Samsudding yang merupakan mantan RT 3 di Kelurahan To'bulung, iya mengatakan:

“Bukan hanya sesama remaja To'bulung saja yang mereka temani berkelahi tapi remaja daerah lain juga, pertemanan mereka cukup luas jadi tidak bisa dipungkiri jika mereka memiliki musuh dimana-mana, pernah salah satu remaja disini punya masalah dengan daerah lain pada tengah malam mereka datang membawa rombongannya atau teman-temannya dari daerahnya datang menyerang remaja di Kelurahan To'bulung selain itu mereka menghancurkan pertamina yang pada saat itu baru mau diresmikan, bukan Cuma remaja saja yang berkelahi tetapi orang dewasa juga ikut berkelahi dikarenakan mau melerai perkelahian tetapi bukannya berhenti malahan orang dewasa tersebut juga mengalami luka-luka.”²⁴

Remaja beberapa kali melakukan perkelahian dengan sesama remaja di Kelurahan To'bulung dan remaja di daerah lain, perkelahian yang dilakukan remaja tersebut sangat meresahkan warga karena membuat keributan dan parahnya lagi mereka sampai melakukan tindakan pengerusakan rumah warga dan fasilitas umum, karena merasa geram warga seringkali turun tangan dalam hal ini ikut melerai perkelahian karena jika dibiarkan mereka akan semakin menjadi-jadi, selain menghentikan perkelahian warga juga menelpon pihak berwajib yakni kepolisian untuk datang ke tempat kejadian dan menahan remaja yang melakukan perkelahian ada beberapa yang tertangkap dan ada pula yang berhasil kabur dari kejaran polisi.

Selain perkelahian yang berujung pengerusakan ada pula perkelahian yang mengakibatkan satu nyawa melayang tepatnya pada tahu 2018 dimana sekelompok remaja melakukan tindakan criminal dengan menghabisi nyawa salah satu warga yang tinggal di Kecamatan Walenrang.

²⁴Samsudding, (mantan RT 3), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung , 4 Oktober 2020.

Hal ini di di sampaikan oleh Bapak Mustamar Sulaiman yang merupakan warga To'bulung, dimana iya mengatakan bahwa:

“Sempat terjadi perkelahian kalau tidak salah tahun 2018 kejadiannya itu Walenrang, kebetulan remaja disini memiliki teman yang tinggal di daerah Walenrang kebetulan temannya dari Walenrang ini memiliki masalah dengan salah satu warga disana, remaja tersebut sempat dipukul dan diancam mau membakar rumahnya jadi remaja ini wasapada sehingga dia menghubungi teman-temannya dan salah satu temannya adalah remaja yang tinggal di To'bulung dikarenakan rasa solidaritas yang tinggi sehingga mereka nekat membantu dengan membawa senjata tajam bahkan menggunakan senjata tajam tersebut untuk melukai korban, saya sempat mengikuti sidangnya di karenakan saya memiliki hubungan keluarga dengan remaja ini ”²⁵

Hal ini juga dipaparkan oleh Ibu Kiki iya mengatakan:

“dari yang saya dengar dari penuturan remaja di persidangan, mereka tidak berniat membunuh korban tetapi dikarenakan merasa geram dengan sang korban sehingga mereka nekat melakukan hal tersebut, remaja tersebut merasa geram kepada korban pasalnya korban sering kali datang ke rumah salah satu remaja dengan marah-marah dan mengancam untuk membakar rumah salah satu temannya, semua remaja ini tersulut emosi maka mau tidak mau mereka melakukan tindakan kekerasan bahwa ada dari mereka yang menggunakan busur untuk melukai korban, akibat busur inilah yang menyebabkan korban meninggal dunia dan remaja yang menggunakan busur mendapatkan hukuman yang paling berat dibandingkan dengan teman-temannya yang lain, kalau saya tidak salah hukumannya itu sampai lima tahun sedangkan temannya yang lain hanya tiga tahun.”²⁶

Selain masyarakat peneliti juga mewawancarai remaja yang terlibat yakni berinisial Arifdal

Dimana dia mengatakan:

“saya cuman ingin menolong teman saya dan saya palin tidak suka dengan orang yang mengancam dan menyakiti teman saya, dan utuk berjaga-jaga saya membawa busur ”²⁷

²⁵Mustamar sulaiman, (warga To'bulung) Wawancara di Kelurahan To'bulung , 1 Oktober 2020.

²⁶Kiki, (warga To'bulung), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 4 Oktober 2020.

²⁷Arifdal (remaja To'bulung), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 2 Oktober 2020.

Dari apa yang disampaikan di atas bahwa remaja ini mempunyai rasa solidaritas tinggi terhadap temannya meskipun rasa solidaritas ini cenderung ke arah yang negatif. Banyak remaja pada saat ini melakukan perkelahian hanya ikut-ikutan saja dengan teman-temannya karena mereka tidak mau di kucilkan dan dianggap tidak sedia kawan.

c. Mabuk-Mabukan Atau Minum Minuman Keras

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang lainnya adalah mabuk-mabukan atau meminum minuman keras. Hal ini paparkan oleh Ibu Murni yang merupakan ketua RT 3:

“Biasanya remaja sembunyi-sembunyi dalam meminum minuma keras dan jika selesai minum-minum biasanya mereka mabuk berat dan terkadang melakukan keributan dan selalu ingin berkelahi dengan orang yang mereka temui.”²⁸

Selain itu pemaparan dari Ibu Irawati juga mengatakan:

“Saya memiliki tetangga yang sangat suka mabuk-mabukan, jika remaja tersebut pulang ke rumahnya terkadang melakukan keributan dan mengganggu tidur kami”²⁹

Pegawai kelurahan Bapak Muzakkir juga mengatakan:

“Minuman keras yang kerap kali remaja disini konsumsi adalah ballo’ (tuak) dikarenakan harganya yang terjangkau dan cenderung mudah ditemukan, biasanya mereka nongkrong-nongkrong sambil minum-minum.”³⁰

Ballo’ atau tuak merupakan minuman yang memabukkan dan mampu membuat penikmatnya kecanduan dan sulit terlepas tak terkecuali dengan remaja-remaja yang memang sudah terbiasa mengkonsumsi minuman haram tersebut,

²⁸Murni, (ketua rt 3), *Wawancara* di Kelurahan To’bulung, 4 Oktober 2020.

²⁹Irawati, (masyarakat To’bulung), *Wawancara* di Kelurahan To’bulung, 2 Oktober 2020.

³⁰Muzakkir, pegawai kelurahan), *Wawancara* di Kelurahan To’bulung , 4 Oktober 2020.

tuak merupakan minuman yang banyak dijumpai di Indonesia termasuk di Sulawesi-selatan.

Remaja di Kelurahan To'bulung biasanya memilih meminum ballo'(tuak) di tempat yang tersembunyi biasanya mereka menikmatinya di pondok-pondok yang mereka buat sendiri, mereka memilih meminum-minuman haram tersebut dikarenakan kecanduan, awalnya mereka hanya mencoba-coba saja tetapi akhirnya keterusan dan sulit untuk terlepas, ada juga remaja yang nekat meminum ballo' dikarenakan memiliki masalah pribadi yang menyangkut keluarganya karena rata-rata dari mereka jarang diperhatikan oleh keluarganya dan salah satu dari mereka juga termasuk ke dalam remaja yang broken home, salah satu remaja bernama Arifdal juga mengatakan:

“Saya biasanya minum ballo'(tuak) bersama dengan teman-teman, tidak setiap hari kami minum-minum jika ada uang saja baru kami minum-minum, jika saya meminum tuak saya merasa beban saya hilang seketika”³¹

Remaja bernama Wiwing juga mengatakan:

“Jika saya tidak minum-minum saya akan dianggap cupu maka dari itu saya ikut-ikutan dengan teman saya dan akhirnya sayapun ketagihan dan sulit terlepas dari minuman tersebut”³²

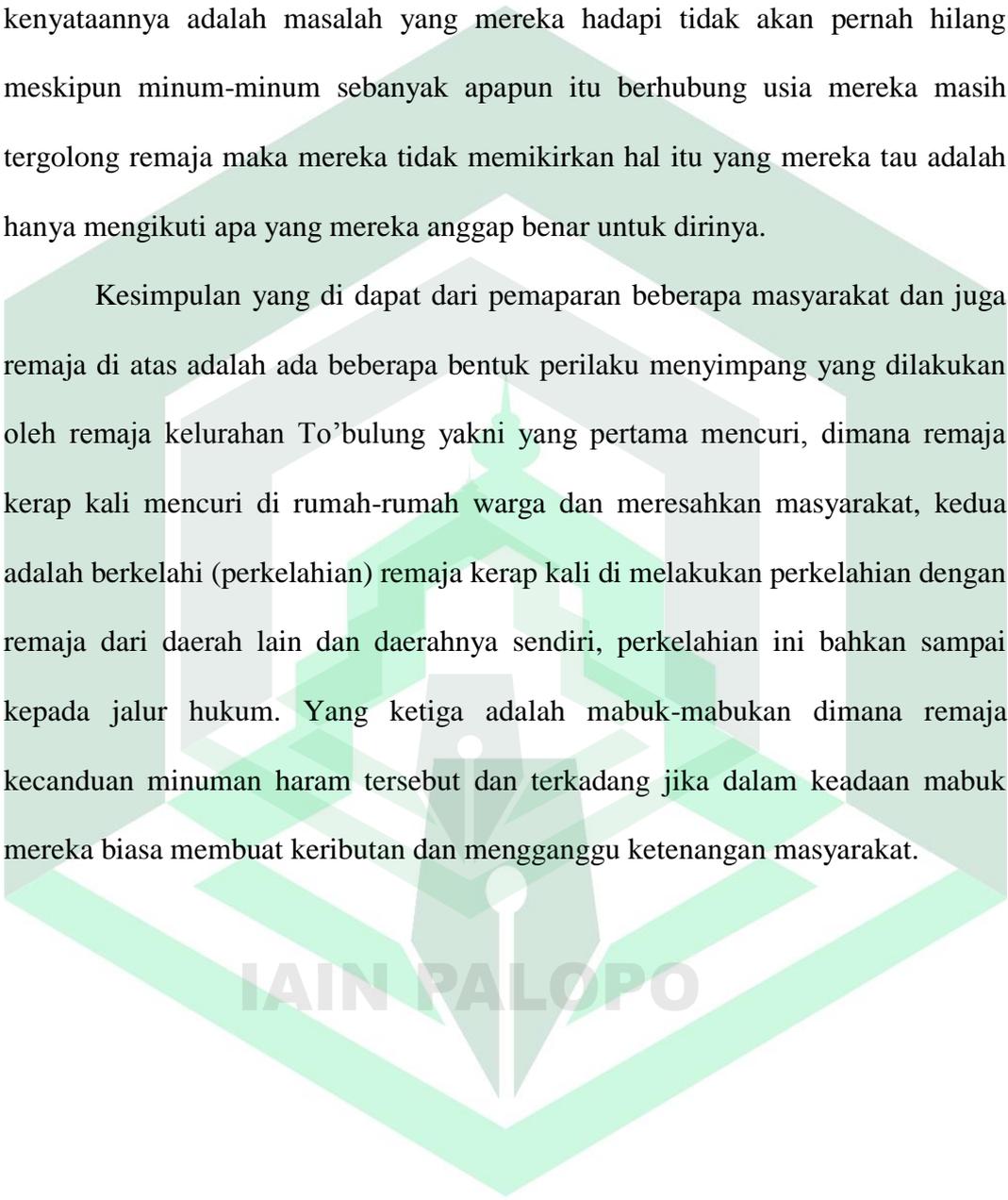
Sudah menjadi biasa bagi remaja yang mengkonsumsi ballo' (tuak) di karenakan pengaruh teman bergaul, mereka beranggapan jika tidak minum-minum mereka akan dianggap cupu dan tidak *gentle* itulah sebabnya remaja memilih untuk mencoba minuman tersebut dan lama kelamaan mulai terbiasa mengkonsumsinya bahkan sulit untuk berhenti.

³¹Arifdal (remaja kelurahan To'bulung), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 2 Oktober 2020.

³²Wiwing (remaja kelurahan To'bulung), *Wawancara* di Kelurahan To'bulung, 2 Oktober 2020.

Mereka juga beranggapan jika meminum ballo' (tuak) akan membuat mereka menjadi *rilex* dan melupakan masalah-masalah yang mereka hadapi, tetapi kenyataannya adalah masalah yang mereka hadapi tidak akan pernah hilang meskipun minum-minum sebanyak apapun itu berhubung usia mereka masih tergolong remaja maka mereka tidak memikirkan hal itu yang mereka tau adalah hanya mengikuti apa yang mereka anggap benar untuk dirinya.

Kesimpulan yang di dapat dari pemaparan beberapa masyarakat dan juga remaja di atas adalah ada beberapa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja kelurahan To'bulung yakni yang pertama mencuri, dimana remaja kerap kali mencuri di rumah-rumah warga dan meresahkan masyarakat, kedua adalah berkelahi (perkelahian) remaja kerap kali di melakukan perkelahian dengan remaja dari daerah lain dan daerahnya sendiri, perkelahian ini bahkan sampai kepada jalur hukum. Yang ketiga adalah mabuk-mabukan dimana remaja kecanduan minuman haram tersebut dan terkadang jika dalam keadaan mabuk mereka biasa membuat keributan dan mengganggu ketenangan masyarakat.



IAIN PALOPO

B. Pembahasan

Dari hasil deskripsi data, maka peneliti melakukan analisis pembahasan dengan uraian sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung

Menurut salah persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengatur atau menyusun data-data pengindraan kita kemudian di kembangkan sedemikian rupa sehingga kita mampu menyadari lingkungan sekitar termasuk diri kita sendiri.

Sedangkan masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri dari kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok yang lebih baik.

Jadi kesimpulannya persepsi masyarakat adalah suatu pemikiran masyarakat yang berkaitan dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun apa yang ada dalam dirinya sendiri. Pemikiran atau persepsi masyarakat mengenai perilaku menyimpang hampir sama dengan faktor yang menyebabkan remaja melakukan penyimpangan, adapun faktornya adalah:

a. Keluarga sebagai penyebab kenakalan

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dalam membesarkan, mendewasakan dan pendidikan pertama bagi anak yang belum sekolah, oleh karena itu peran keluarga sangatlah penting dalam perkembangan anak, Adapaun Keadaan keluarga yang menyebabkan seorang anak melakukan penyimpangan adalah anak yang memiliki keluarga tidak normal atau (broken home) dan juga

keadaan ekonomi yang kurang beruntung.³³ Sehingga mau tidak mau seorang anak akan melakukan penyimpangan.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat To'bulung mengenai remaja yang menyimpang sama dengan factor penyimpangan yang di jelaskan di atas yakni keluarga sebagai penyebab remaja berbuat nakal di karenakan keluarga kurang mengawasi perilaku anak dan bahkan salah satu remaja yang ada di kelurahan To'bulung juga mempunyai keluarga yang broken home dan yang paling banyak di jumpai adalah ekonomi orang tua yang kurang sehingga remaja nakal melakukan tindakan criminal contohnya saja mencuri.

b. Tidak sesuai dengan agama

Agama merupakan suatu peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau, dalam artian dengan adanya agama manusia akan lebih teratur dan tidak kacau.³⁴ Dengan agama manusia juga akan merasa tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian kurangnya pengetahuan remaja tentang agama sehingga menyebabkan mereka melakukan perilaku yang menyimpang dan jauh dari ajaran agama, perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dipandang masyarakat sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama karena sesungguhnya agama memperbolehkan penganutnya melakukan perbuatan yang menyimpang karena pada dasarnya agama mengajarkan manusia untuk menjadi orang yang lebih baik dan berguna bagi orang lain.

³³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 125

³⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 14

c. Pengaruh teman bergaul

Dalam kehidupan sehari-hari anak akan melakukan interaksi dengan teman-temannya, tidak semua anak yang berada di sekolah memiliki perilaku baik, sehingga hal yang tidak dapat dipungkiri akan membawa pengaruh negatif terhadap anak.

Besarnya pengaruh teman bermain atau bergaul dapat dibuktikan dengan adanya rasa senasib dan sepenanggungan dan dapat diakui dengan tingkat solidaritas yang tinggi tetapi kebanyakan dari hal ini mengarah kepada perilaku negatif, maka dari hal ini terjadilah fenomena saling keroyok antar kelompok. Dan bahkan bisa terjadinya gejala disorsi moral lainnya seperti perilaku bebas, membantah, tidak memiliki pendirian, dan bahkan mudah putus asa.³⁵ Dalam hal ini pergaulan remaja sangat berperan penting dalam perilaku remaja.

Berdasarkan hasil penelitian pergaulan remaja sangat memprihatinkan dimana remaja memilih bergaul dengan anak yang sering melakukan perbuatan menyimpang sehingga secara tidak langsung remaja tersebut ikut terjerumus dalam perilaku yang bersifat negatif, remaja di To'bulung bukan hanya bergaul dengan teman di daerah sekitarnya tetapi juga memiliki teman bergaul dari daerah lain yang kemungkinan melakukan perbuatan yang menuju kepada perbuatan criminal.

d. Tidak memiliki rasa malu

IAIN PALOPO

³⁵ Sunaryo Dkk, *Remaja Dan Masalah-Masalahnya*, h. 30.

Perasaan malu berkaitan dengan kekesalan yang muncul dikarenakan adanya rasa tidak mampu, tidak berguna dan merasa rendah diri.³⁶Rasa malu memicu seseorang memodifikasi perilakunya agar mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, malu sendiri sebagai factor penentu perilaku sosial.³⁷

Dalam hasil penelitian remaja kerap kali melakukan perilaku menyimpang sampai berulang kali tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya, berulang kali mereka mengulangi perbuatannya berulang kali pula mendapatkan hukuman, sehingga masyarakat menganggap remaja tersebut tidak memiliki rasa malu.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung Kota Palopo

Muhammad Al-Zuhali dalam Aat syafaat mengatakan bahwa ada enam bagian bentuk-bentuk kenakalan pada remaja yakni:

a. Penyimpangan moral

Hal ini terjadi disebabkan oleh seseorang yang perlahan meninggalkan perilaku yang baik dan mulia, kemudian menggantinya dengan perubahan yang cenderung menuju kepada hal yang buruk, contohnya adalah merasa acuh dengan keadaan lingkungan disekitarnya, westernisasi atau bisa di bilang gaya ke barat-baratan, tawuran, dan suka nongkrong di pinggir jalan.

b. Penyimpangan berfikir

Penyimpangan berfikir dikarenakan oleh seseorang yang pikirannya sedang kosong, rohani yang kurang, dan keyakinan seseorang yang dangkal, orang

³⁶ Wells, M., & Jones R. *Childhood Parentification And Shame Proneness* (2000), h. 78.

³⁷ Fessler, D. M. T. *Same In Two Cultures*, h. 79.

yang melakukan penyimpangan berfikir terkadang bingung pemikiran yang dilakukan oleh orang asing, orang ini juga bersifat fanatic terhadap suku, bangsa, kelompok, profesi dan kasta. Mereka hanya berfikir dan berkhayal tentang hal yang bersifat menyimpang atau jahat.

c. Penyimpangan agama

Penyimpangan dalam agama adalah seseorang akan cenderung bersifat fanatic terhadap mashab atau kelompok, memilih tidak bertuhan, dan bersifat arogan terhadap prinsip dan ajaran-ajaran dari tokoh masyarakat.

d. Penyimpangan sosial dan hukum

Penyimpangan sosial dan hukum yakni kekerasan, pengancaman, pembunuhan, minuman keras, narkoba, dan penyimpangan seksual.

e. Penyimpangan mental

Penyimpangan ini dikarenakan seseorang kehilangan kepercayaan diri, memiliki kepribadian ganda, merasa gelisah dan berputus asa.

f. Penyimpangan ekonomi

Penyimpangan ekonomi dikarenakan seseorang selalu merasa kurang, sering berfoya-foya dan boros.³⁸ Dalam hal ini yang berarti matrealistis.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa remaja di kelurahan To'bulung terkadang melakukan penyimpangan yang cenderung mengarah kepada perilaku moral remaja dimana remaja perlahan meninggalkan perilaku baik dan seringnya melakukan perbuatan yang negatif, selain itu penyimpangan sosial dan hukum dimana remaja di kelurahan To'bulung nekat melakukan hal yang melanggar

³⁸ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 74.

norma sosial dan juga hukum yang berlaku di Indonesia bahkan remaja ini sempat berurusan dengan pihak kepolisian bahkan sampai di pidanakan.

Bentuk-bentuk penyimpangan remaja juga dituturkan oleh kartini kartono, dimana iya mengatakan bentuk kenakalan remaja yakni:

- a. Kebut-kebutan di jalan mengganggu keamanan lalu lintas
- b. Ugal-ugalan
- c. Perkelahian antar geng, kelompok, sekolah dan suku, bahkan mengakibatkan korban jiwa
- d. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan
- e. Perjudian dan bentuk permainan yang melakukan taruhan
- f. Kecanduan narkoba yang sangat erat dengan tindakan kriminal atau kejahatan
- g. Seks komersial, menggugurkan janin
- h. Tindakan radikal yang ekstrim bahkan sampai melakukan kekerasan, penculikan, dan lebih parahnya lagi melakukan pembunuhan.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan remaja To'bulung yakni pencurian, dimana remaja sering kedapatan mengambil barang-barang berharga milik warga tanpa izin, kemudian perilaku menyimpang remaja yakni perkelahian antar remaja yang megakibatkan korban jiwa dan sempat dipidanakan, dan yang terakhir adalah penyimpangan remaja dengan meminum-minuman keras atau mabuk-mabukan yang terkadang

³⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003), h. 22.

menimbulkan keributan di lingkungan sekitar dan bahkan mabuk-mabukkan dapat memicu perkelashian baik antar remaja maupu warga sekitar.

3. Upaya menanggulangi perilaku meyimpang remaja di Kelurahan To'bulung

Keresahan yang ditimbulkan remaja sebenarnya menjadi tanggung jawab semua pihak, baik itu dari orang tua, guru di sekolah, masyarakat, serta pemerintahan setempat.

Maka dari itu ada beberapa upaya untuk menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan To'bulung yakni:

- a. Dari pihak kepolisian: yakni dengan melakukan pembinaan bagi remaja yang menyimpang selain itu juga memberikan hukuman berupa surat peringatan dan bahkan sampai mendekam di penjara.
- b. Kerja sama antar pemerintah dan kepolisian dengan melakukan patrol di lingkungan masyarakat terutama di tempat-tempat tongkrongan remaja.
- c. Bagi orang tua dan masyarakat : memberikan perhatian lebih kepada anak dan senantiasa mengawasi dan memberikan nasehat tentang hal-hal yang baik.
- d. Masyarakat dan orang tua memberikan penanaman ilmu agama yang baik yakni mengajarkan tentang agama maupun melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat mengenai remaja yang menyimpang adalah yang pertama perilaku remaja tersebut dianggap melanggar norma agama dan melupakan ajaran agama, kedua adalah pengaruh keluarga dalam mendidik anak, dimana keluarga kurang memperhatikan anak dan di dalam keluarga tidak ada keharmonisan, yang ketiga yakni pengaruh teman bergaul dimana pergaulan remaja sangat memprihatinkan banyak remaja memilih pergaulan yang bisa dikatakan bebas dan melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan yang terakhir adalah tidak memiliki rasa malu, dimana remaja tidak malu melakukan perbuatan yang menyimpang bahkan sampai melakukannya sampai berulang kali.

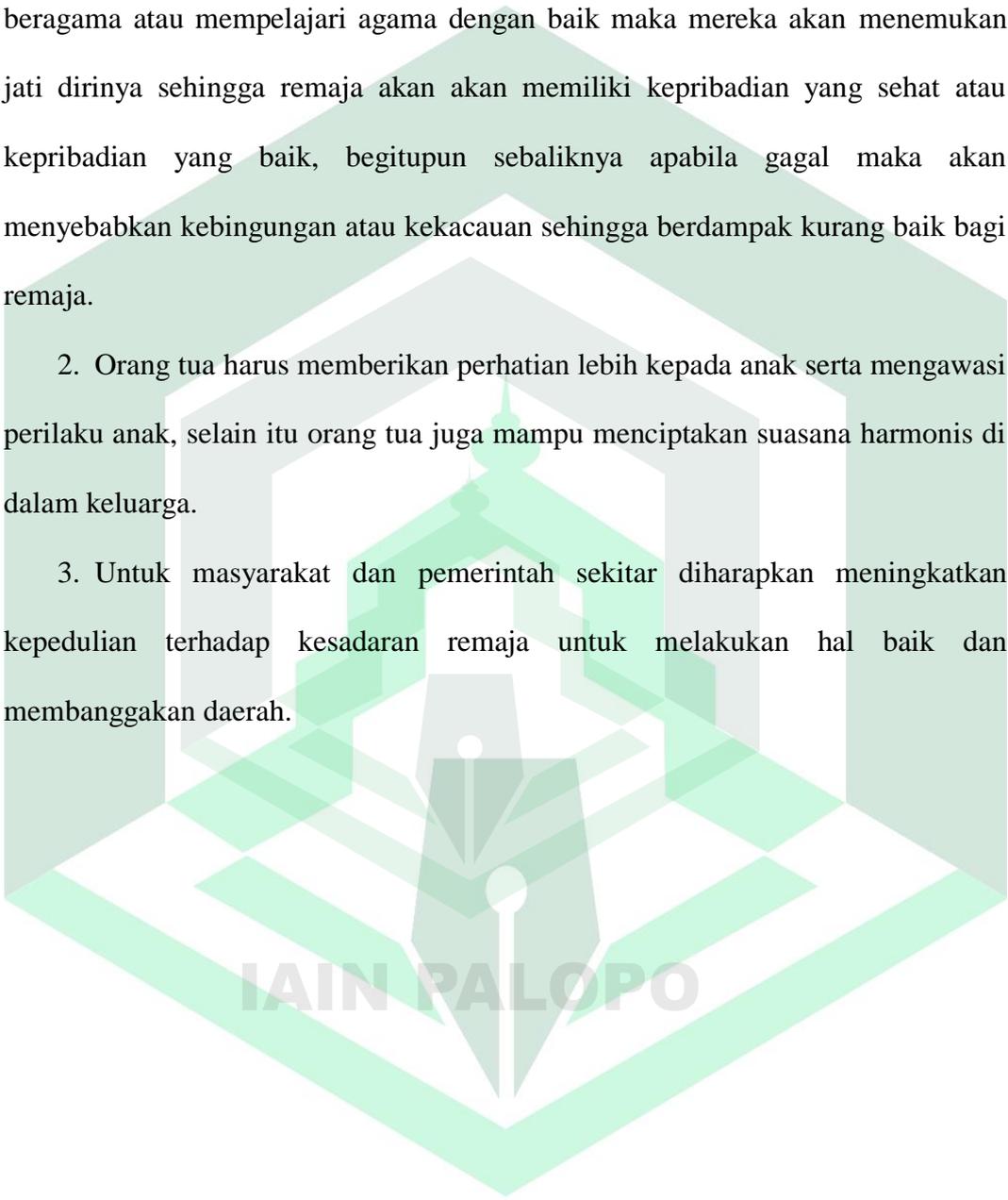
2. Ada beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan remaja yakni yang pertama mencuri dimana remaja kerap kali melakukan pencurian di rumah-rumah warga dengan mengambil barang-barang berharga milik warga, yang kedua perkelahian dimana remaja kerap kali melakukan perkelahian sesama kelompok bahkan sampai ke rana hukum karena mengakibatkan korban jiwa, dan yang terakhir adalah minum-minum atau mabuk-mabukkan dimana remaja sering nongkrong sambil mabuk-mabukkan.

B. Saran

1. Apabila remaja mampu memahami dirinya, dan mengetahui makna beragama atau mempelajari agama dengan baik maka mereka akan menemukan jati dirinya sehingga remaja akan memiliki kepribadian yang sehat atau kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya apabila gagal maka akan menyebabkan kebingungan atau kekacauan sehingga berdampak kurang baik bagi remaja.

2. Orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada anak serta mengawasi perilaku anak, selain itu orang tua juga mampu menciptakan suasana harmonis di dalam keluarga.

3. Untuk masyarakat dan pemerintah sekitar diharapkan meningkatkan kepedulian terhadap kesadaran remaja untuk melakukan hal baik dan membanggakan daerah.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*.
- Adja, Achmad S Soema dan Romli, *System Pemasyarakatan di Indonesia*, DibrBina Cipta, 1979.
- Afridiana, Yurik, “Makalah Perkelahian Kelompok Anar Remaja”, <http://yurikafridiana.wordpress.com> (30/07/2019)
- Arifin, M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*.
- D. M. T .Fessler, *Same In Two Cultures*
- Daradjat, Zakiyah, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Durkhem Emile, *Elementary Forms Of The Religious Life*, Terj. Inyak Ridwan Muzir
- Fajrin, Asnul, Skripsi, *Dampak Social Kenakalan Remaja*, Makassar, 2016
- J Dwi Narwako, *Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011.
- Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kartono, Kartini, *Patologi Social 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Kartono, Kartini, *Patologi Social 2 Kenakalan Remaja*, Cet; V Jakarta PT. Raja Grafinda Persada, 2003.
- Kelas ips “Ciri Masyarakat: Pengertian, Fungsi, Unsure Dan Proses”, <http://kelas.ips.co.id>
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Insan Madya Pustaka, 2013.
- M. Wells, & Jones R. *Childhood Parentification And Shame Proneness*
- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Roland, Robertson, *Globalization; Social Theory And Global Culture*

Sadikan, Setya Yuwana, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Saprillah. Skripsi, *Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Palopo, 2011.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, cet. XV; Jakarta: Raja Wali Press, 2012.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1988.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012),

Sunaryo Dkk, *Remaja Dan Masalah-Masalahnya*, hlm. 30

Syafaat Aat Sohari Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyatul Aulad Fill Islam*, Jilid 1, Bandung: PT. Rosdakarya, 1992.

Yad,DkkMulyadi, , *Sosiologi*, Jakarta: Yudistira, 1995.

IAIN PALOPO

IAIN PALOPO



LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

IAIN PALOPO

IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pergaulan remaja di daerah sini...?
2. Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja disini ...?
3. Sebagai orang tua bagaimana cara anda mengawasi pergaulan anak anda...?
4. Apakah perilaku menyimpang remaja disini meresahkan masyarakat...?
5. Apa yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang tersebut...?
6. Apakah pergaulan remaja termasuk dalam faktor yang menyebabkan remaja melakukan penyimpangan...?
7. Sebagai masyarakat apa yang anda pikirkan tentang remaja yang seringkali melakukan penyimpangan...?
8. Apa yang menyebabkan remaja ini tidak betah berada di rumah...?
9. Apakah ada efek jera dari remaja yang melakukan penyimpangan...?

IAIN PALOPO

IAIN PALOPO



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 847/IP/DPMP/TSP/X/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MULIATI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. To'Bulung Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16 0102 0012

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI KELURAHAN TO'BULUNG KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : KELURAHAN TO'BULUNG KECAMATAN BARA KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 08 Oktober 2020 s.d. 08 November 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 08 Oktober 2020

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Penata
 NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapires Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama *Samsuddin*
Alamat *To'bulung*
Pekerjaan *Ketua RT*

Menerangkan bahwa

Nama *Muhai*
NIM *16 0102 0012*
Fakultas *Ushuluddin Adab dan Dakwah*
Prodi *Sosiologi Agama*

Judul Skripsi *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung kota Palopo*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

To'bulung, Oktober 2020

Samsuddin
Samsuddin

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Halim
Alamat : To'bulung
Pekerjaan : Pensiunan / Mantan Imam Desa

Menerangkan bahwa

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'Bulung kota Palopo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

To'bulung, Oktober 2020


Halim

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kiki
Alamat : To'bulung
Pekerjaan : IRT / Pedagang baju

Menerangkan bahwa

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : UshuluddinAdab dab Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'Bulung kota Palopo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'bulung, Oktober 2020



Kiki

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sahara
Alamat : To'bulung
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'Bulung kota Palopo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'bulung, Oktober 2020

Sahara

Sahara

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : *Juharni*
Alamat : *To'bulung*
Pekerjaan : *Guru SMA*

Menerangkan bahwa

Nama : *Muhari*
NIM : *16-0102-0012*
Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*
Prodi : *Sosiologi Agama*

Judul Skripsi : *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung kota Palopo*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

To'bulung, Oktober 2020

Juharni
Juharni

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : *Wiwing (Romy) To'bulung*
Alamat : *To'bulung*
Pekerjaan : *-*

Menerangkan bahwa

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung kota Palopo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

To'bulung, Oktober 2020

IAIN PALOPO

Wiwing

Wiwing

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ali Kamdi
Alamat : To'bulung
Pekerjaan : ketua PT

Menerangkan bahwa

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'Bulung kota Palopo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

To'bulung, Oktober 2020



Ali Kamdi

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ni:

Nama : Dawi Sartika
Alamat : To'bulung
Pekerjaan : Pegawai Kelurahan

Menerangkan bahwa

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : UshuluddinAdab dab Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'Bulung kota Palopo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'bulung, Oktober 2020


Dawi Sartika

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ni:

Nama : Mustadir
Alamat : To'bulung
Pekerjaan : Sopir angkot

Menerangkan bahwa

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'Bulung kota Palopo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'bulung, Oktober 2020



Mustadir

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ni:

Nama : Mawar
Alamat : To'bulung
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung kota Palopo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'bulung, Oktober 2020


Mawar

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ni:

Nama : Indra (Paman To'bulung)
Alamat : To'bulung
Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung kota Palopo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'bulung, Oktober 2020

IAIN PALOPO


Indra

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ranga (Ramak To'bulung)
Alamat : To'bulung
Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa

Nama : Muliati
NIM : 16 0102 0012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung kota Palopo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'bulung, Oktober 2020



Ranga

IAIN PALOPO

DOKUMENTASI











S





MULIATI. Lahir di Palopo pada tanggal 06 Februari 1997. Merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ambotang Dg. Marala dan seorang ibu bernama Masmaria. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan To'bulung Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 2010 di

SDN 276 Bara. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 5 Palopo dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, ia kembali melanjutkan pendidikannya di SMAN 2 Palopo dan lulus pada tahun 2016. Di tahun 2016 itu pula penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Sosiologi Agama Fakultas Uhluddin, Adab, dan Dakwah. Di akhir studinya penulis menulis sebuah skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan To'bulung Kota Palopo" yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada tingkat strata satu.

IAIN PALOPO

IAIN PALOPO